

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP
PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN
TAPANULI BAGIAN SELATAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi*

Oleh:

ASRUL ARIP SIREGAR
NPM :1820050020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

NAMA : **ASRUL ARIP SIREGAR**
NPM : 1820050020
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN KEUANGAN
JUDUL TESIS : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI
BAGAIAN SELATAN

Pengesahan Tesis :
Medan, 12 Nopember 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA

Pembimbing II

Dr. Maya Sari, S.E., Ak, M.Si, CA

Diketahui

Direktur

Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.,CPA

PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP
PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN
TAPANULI BAGIAN SELATAN**

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji
Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam
Ujian, Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Nopember 2020

Panitia Penguji

1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Ketua

2. Dr. Maya Sari., S.E., Ak., M.Si., CA

Sekretaris

3. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak, M.Si, CA

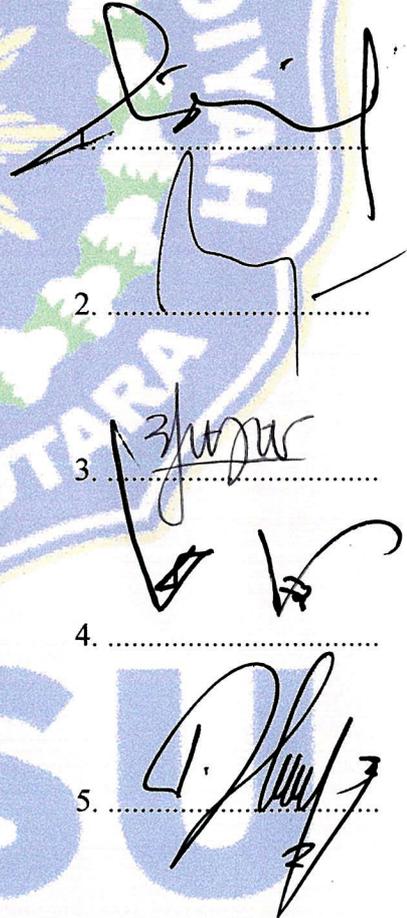
Anggota

4. Dr. Irfan , S.E., MM.

Anggota

5. Dahrani, S.E., M.Si. (Cand. Dr.)

Anggota



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 12 Nopember 2020
Penulis



ASRUL ARIP SIREGAR
NPM : 1820050020

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

ASRUL ARIP SIREGAR

NPM :1820050020

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP dengan mengambil lokasi penelitian di Inspektorat Daerah se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan dengan mengambil sampel sebanyak 65 auditor dan P2UPD yang bekerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Tapanuli Bagian Selatan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan program *SmartPLS versi 3.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini kinerja APIP secara simultan dipengaruhi oleh variabel integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku profesional yang dimiliki APIP. Hasil analisis menunjukkan bahwa 64% kinerja APIP dipengaruhi oleh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku profesional yang dimiliki APIP, sedangkan sisanya sebanyak 36% variabel kinerja APIP dipengaruhi faktor lain di luar integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional, sedangkan secara parsial hanya variabel integritas, obyektivitas, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang berpengaruh terhadap kinerja APIP.

Kata kunci : integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel, perilaku profesional, kinerja APIP, *partial least square*.

ABSTRACT

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

ASRUL ARIP SIREGAR
NPM :1820050020

This study aims to analyze the factors that influence the performance of APIP by taking the research location at the Regional Inspectorate of South Tapanuli Regency by taking a sample of 65 auditors and P2UPD who work in the South Tapanuli Regency / City Government.

The data in this study were obtained from the results of filling out a questionnaire. Further research data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) analysis technique with the help of the SmartPLS version 3.0 for windows program.

Based on the results of the analysis in this study, the results show that the integrity, objectivity, confidentiality, competence, accountability and professional behavior possessed by APIP simultaneously affect the performance of APIP. The results of the analysis show that 64% of APIP's performance is influenced by integrity, objectivity, confidentiality, competence, accountability and professional behavior owned by APIP, while the remaining 36% of APIP performance variables are influenced by other factors outside of integrity, objectivity, confidentiality, competence, accountability and behavior. professional, while only partially integrity, objectivity, competence, accountability and professional behavior variables that have effect on the performance of APIP.

Keywords: integrity, objectivity, confidentiality, competence, accountability, professional behavior, performance of APIP, partial least square.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Samsir Siregar, serta Istri saya tercinta Khoirunnisah Daulay, M.Pd yang merupakan sumber inspirasi dan senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, nasehat, serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.

Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang dapat membangun untuk menjadikan tesis ini lebih baik lagi. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., QIA., Ak., CA., CPAI., selaku ketua

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA., selaku sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan tesis ini dengan baik.
7. Seluruh pegawai Biro Administrasi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama masa pendidikan dan penyelesaian tesis ini.
8. Pimpinan dan seluruh Auditor dan P2UPD Inspektorat Daerah se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan (Inspektorat Daerah Kota Padangsidempuan, Kab. Tapanuli Selatan, Kab. Mandailing Natal, Kab. Padang Lawas dan Kab. Padang Lawas Utara).
9. Teristimewa untuk Ayahanda Samsir Siregar dan Almh.Ibunda tercinta Saddina Harahap yang selama hidupnya selalu memberikan motivasi serta do'a untuk kebaikan anak-anaknya.
10. Istri tercinta Khoirunnisah Daulay, M.Pd dan Anak-anak tersayang Shafa

Aqilah Siregar, Ayra Fathinah Uzma Siregar dan Ahmad Furqon Siregar yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi Program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, terima kasih buat motivasi, semangat dan dukungan serta kasih sayang dan do'a sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.

11. Sahabat-sahabatku di kelas Magister Akuntansi Stambuk 2018 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Dan seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Medan, Agustus 2020
Penulis

ASRUL ARIP SIREGAR
NPM :1820050020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)	12
2.1.2. Kinerja Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP)	19
2.1.3. Indikator Kinerja APIP	20
2.1.4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja APIP	21
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan	43
2.3. Kerangka Berpikir/ Konseptual	46
2.3.1. Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	46
2.3.2. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	47

2.3.3. Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	48
2.3.4. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	48
2.3.5. Pengaruh Akuntabel terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	49
2.3.6. Pengaruh Prilaku Profesional terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	50
2.4. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1. Pendekatan Penelitian	54
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
3.4. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Hasil Penelitian.....	72
4.1.1. Deskripsi Data	72
4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	91
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis	106
4.2. Pembahasan	111
4.2.1. Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja APIP	111
4.2.2. Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kinerja APIP	113
4.2.3. Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja APIP	115
4.2.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja APIP	116
4.2.5. Pengaruh Akuntabel Terhadap Kinerja APIP	119

BAB V	PENUTUP	123
5.1.	Kesimpulan	123
5.2.	Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner	133
Lampiran II	Data Uji Coba Instrumen	138
Lampiran III	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	143
Lampiran IV	Data Karakteristik Responden	148
Lampiran V	Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	151
Lampiran VI	Data Penelitian- 65 Responden.....	153
Lampiran VII	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	158
Lampiran VIII	Hasil Analisis PLS - Pengujian Outer Model	167
Lampiran IX	Hasil Analisis PLS - Pengujian Inner Model	170

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Fenomena Kasus Korupsi se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan	5
Tabel 1.2. Catatan Kasus Korupsi dan Kecurangan di- Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan	6
Tabel 2.1. Paradigma lama vs Paradigma baru Auditor Internal	17
Tabel 2.2. Penelitian terdahulu	43
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Tesis	55
Tabel 3.2. Populasi APIP di inspektorat se-Kabupaten Tabagsel	56
Tabel 3.3. Operasional Variabel Kinerja (Y)	58
Tabel 3.4. Operasional Variabel Integritas (X1)	62
Tabel 3.5. Operasional Variabel Obyektivitas (X2)	65
Tabel 4.1. Usia Responden.....	74
Tabel 4.2. Jenis Kelamin.....	75
Tabel 4.3. Asal Inspektorat Daerah	76
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Terakhir	77
Tabel 4.5. Jabatan Responden.....	78
Tabel 4.6. Masa Kerja Responden	79
Tabel 4.7. Pedoman Kategori Skor Jawaban Responden.....	81
Tabel 4.8. Deskripsi Integritas Responden	82
Tabel 4.9. Deskripsi Obyektivitas Responden	83
Tabel 4.10. Deskripsi Kerahasiaan Responden.....	85
Tabel 4.11 Deskripsi Kompetensi Responden	86

Tabel 4.12. Deskripsi Akuntabel Responden.....	87
Tabel 4.13. Deskripsi Prilaku Profesional Responden.....	88
Tabel 4.14. Deskripsi Kinerja APIP.....	90
Tabel 4.15. Nilai Loading Factor dan Nilai AVE	94
Tabel 4.16. Hasil Uji Validitas Dekriminan.....	95
Tabel 4.17. Cross Loading Indikator.....	96
Tabel 4.18. Hasil Uji Reliabilitas Komposit	97
Tabel 4.19. Goodnes of fit Model	98
Tabel 4.20. Hasil Pengujian Pengaruh Parsial	100
Tabel 4.21. Perhitungan F Hitung	105
Tabel 4.22. Nilai R Square	105
Tabel 4.23. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Struktural PLS.....	67
Gambar 4.1. Hasil Pengumpulan Data	73
Gambar 4.2. Deskripsi Usia Responden	74
Gambar 4.3. Deskripsi Jenis Kelamin.....	75
Gambar 4.4. Asal Inspektorat Daerah.....	77
Gambar 4.5. Tingkat Pendidikan	78
Gambar 4.6. Jabatan Responden	79
Gambar 4.7. Masa Kerja	80
Gambar 4.8. Model PLS.....	92
Gambar 4.9. Hasil Estimasi Model PLS dengan Teknik Algorithm.....	93
Gambar 4.10. Hasil Estimasi Model PLS Bootstrapping.....	100
Gambar 4.11. Effect Size	103
Gambar 4.11. Effect Size	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme saat ini masih sebatas slogan, masih jauh dari amanat TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggara negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme. Persoalan ini menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan hampir setiap hari kita mendengar persoalan hukum yang menimpa pejabat negara atau pejabat pengelola keuangan negara. Tindakan ini menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016) banyak terjadi di negara-negara yang penegakan hukumnya masih lemah dan negara-negara berkembang yang masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga integritasnya masih dipertanyakan. Permasalahan ini terjadi karena adanya kerjasama beberapa pihak yang saling menguntungkan seperti penyuapan (bribery) sehingga sulit dideteksi. Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan system Pengendalian Intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan Negara yang mampu memberikan transparansi agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Suryadi, S & Wahyono, M. A, 2015). Sistem pengendalian intern merupakan

proses yang tidak terpisahkan dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh pegawai untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan organisasi melalui pelaporan keuangan yang efektif dan efisien, dapat diandalkan, pengamanan kekayaan negara / pemerintah, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Maya Sari, 2015)

Untuk mencapai tujuan tersebut instansi pemerintah (APIP) sekaligus sebagai auditor internal pemerintah dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan atau pemerintah daerah yang peran dan kinerjanya sangat strategis. APIP adalah instansi pemerintah sekaligus sebagai auditor internal pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Inspektorat kota/kabupaten merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggungjawab langsung kepada Walikota/ Bupati. Inspektorat merupakan Auditor Internal Pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan

kegiatan non Keuangan Pemerintah Daerah. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam menjalankan tugasnya terikat oleh Etika Profesi. Tugiman (1997) mengungkapkan bahwa kode etik diperlukan dalam mengatur tingkah laku dan kesopanan individu agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kode etik juga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi. Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : S-01/AAIPI/3/2014 tanggal 06 Maret 2014 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menyebutkan bahwa Kode Etik APIP terdiri dari Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel dan Perilaku Profesional.

Kinerja dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yaitu melakukan pengawasan intern yang didefinisikan sebagai seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) harus bertanggungjawab untuk menjaga profesionalisme kinerja yang dilaksanakannya, agar dapat menghasilkan hasil audit yang kompeten dan reliable (handal atau dapat dipercaya). Menurut Trisnaningsih, 2010 mengungkapkan bahwa kinerja suatu Auditor dapat diukur dari standar yang telah ditetapkan, dimana kualitas berkaitan

dengan mutu kinerja yang dihasilkan dan kuantitas merupakan jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu yang telah direncanakan. Untuk menghasilkan standar Kinerja yang baik itu tentu dibutuhkan integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntanbel dan perilaku professional dari setiap auditor/ P2UPD.

Adapun fenomena masalah terkait dengan kinerja APIP pada inspektorat se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan adalah (1) Jumlah Rencana Kegiatan Pelaksanaan Audit pada tahun 2019 sebanyak 830 kegiatan, dan realisasi kegiatan pelaksanaan audit tersebut adalah sebanyak 775 kegiatan. Ada 55 kegiatan yang tidak bisa diselesaikan atau 6,6%. (2). Auditor/ P2UPD yang memiliki latar belakang pendidikan Akuntansi dan Hukum sebanyak 21 orang, dan 44 orang sisanya memiliki pendidikan diluar Akuntansi dan Hukum, artinya sekitar 67,7% Auditor/P2UPD tidak sesuai dengan syarat kompetensi latar belakang pendidikan yang ditetapkan oleh Standar Auditor Pemerintah. (3). Hasil opini atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan BPK kepada Pemerintahan Daerah di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan mulai tahun 2014-2019 mayoritas masih menerima Wajar dengan Pengecualian (WDP), artinya Inspektorat Daerah yang memiliki peran sebagai pengawas atau auditor internal Pemerintah Daerah perlu meningkatkan Kinerja APIP nya.

Sebagaimana diketahui tingkatan opini oleh BPK terdiri dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP) dan Tidak Wajar (TW). Berdasarkan hasil pemeriksaan laporan

keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Tapanuli Bagian Selatan menghasilkan Opini sebagai berikut :

Tabel 1.1
Opini Laporan Hasil Pemeriksaan BPK

No	Kab/Kota	Opini LHP					
		2019	2018	2017	2016	2015	2014
1	Tapanuli Selatan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	Mandailing Natal	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
3	Padang Lawas	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
4	Padang Lawas Utara	WTP	WTP	WTP	WDP	WDP	WDP
5	Padangsidempuan	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP

Sumber : <https://medan.bpk.go.id/>

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa opini LHP BPK sejak tahun 2014 -2019 mayoritas kabupaten/Kota di Tapanuli Bagian Selatan menerima opini LHP BPK Wajar Dengan Pengecualian (WDP), artinya Opini WDP diberikan dengan kriteria sistem pengendalian internal memadai, namun terdapat salah saji yang material pada beberapa pos laporan keuangan. Laporan keuangan dengan opini WDP dapat diandalkan, tetapi pemilik kepentingan harus memperhatikan beberapa permasalahan yang diungkapkan auditor atas pos yang dikecualikan tersebut agar tidak mengalami kekeliruan dalam pengambilan keputusan. (4). Adanya 136 temuan BPK se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan belum ditindaklanjuti. Sebagaimana daftar rekapitulasi hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan pada Pemerintah Daerah tahun 2019 bahwa di daerah Tapanuli Bagian Selatan terdapat 524 temuan oleh BPK-RI. Artinya APIP

harus memaksimalkan perannya sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Daerah dan juga sebagai auditor internal.

Berikut jumlah temuan BPK-RI yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, yaitu :

Tabel 1.2
Temuan dan Tindak Lanjut Temuan BPK tahun 2015-2019

No	Kota/Kab	Status Pemantauan Tindak Lanjut	
		Temuan	Belum ditindak lanjuti
1.	Kota Padangsidempuan	207	45
2.	Kab. Tapanuli Selatan	87	-
3.	Kab. Mandailing Natal	89	82
4.	Kab. Padang Lawas	78	6
5.	Kab. Padang Lawas Utara	63	3
Jumlah		524	136

Sumber : BPK-RI

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja APIP diantaranya Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel dan Perilaku Profesional. APIP dalam melaksanakan tugas pengawasan seperti tertuang dalam kode etik APIP (AAIPI, 2014) yaitu : integritas APIP diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya. Obyektivitas APIP diperlukan untuk obyektivitas professional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diaudit. Auditor APIP dalam membuat penilaian berimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingannya sendiri ataupun orang lain.

Kerahasiaan APIP, diperlukan untuk menghormati nilai dan kepemilikan informasi tanpa kewenangan yang tepat kecuali ada ketentuan perundang-undangan atau kewajiban profesional untuk melakukannya. Kompetensi APIP diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan intern untuk menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan serta pengalaman. Akuntabel APIP, wajib menyampaikan pertanggungjawaban atas kinerja dan tindakan kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Perilaku Profesional, diperlukan untuk menunjang kinerja APIP bertindak konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menahan diri dari segala perilaku yang mungkin menghilangkan kepercayaan kepada profesi pengawasan intern atau organisasi.

Penulis melakukan penelitian ini disebabkan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh Juwita Tarigan dkk (2019) bahwa pengujian secara Parsial Variabel Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan. Hasil Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sri Ayem dkk (2018) pada auditor BPKP Yogyakarta dengan kesimpulan bahwa pengujian parsial membuktikan bahwa variabel Integritas, Obyektivitas dan Kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah BPKP Yogyakarta. Sedangkan Pengujian Parsial Variabel Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah BPKP.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan dan kondisi real yang ada pada Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor Intern Pemerintah yang ada di wilayah Kabupaten Se-Tapanuli Bagian Selatan. Dengan objek penelitian yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya yaitu seluruh Auditor dan P2UPD yang telah memiliki Surat Keputusan (SK) dari Bupati/Walikota di Kabupaten Se-Tapanuli Bagian Selatan Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Program Rencana pelaksanaan kegiatan audit yang ada pada tahun 2019, sebanyak 6,6% tidak terealisasi ;
2. Auditor/ P2UPD yang ada mayoritas memiliki latar belakang pendidikan diluar Akuntansi dan Hukum, sebagai kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Standar Audit Intern.
3. Hasil opini atas Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan BPK kepada Pemerintahan Daerah di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan mulai tahun 2014-2019 sebagian besar menerima Wajar Dengan Pengecualiam (WDP).

4. Pelaksanaan kegiatan audit melebihi anggaran waktu yang sudah di tetapkan dalam setiap penugasan Audit.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dijelaskan tersebut diatas, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah integritas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan?
2. Apakah obyektivitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan?
3. Apakah kerahasiaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan?
4. Apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan?
5. Apakah Akuntabel berpengaruh secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan?
6. Apakah Perilaku Profesional berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan ?
7. Apakah Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel dan Perilaku Profesional secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Integritas secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh obyektivitas secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kerahasiaan secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Akuntabel secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku profesional secara parsial terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel dan Perilaku Profesional secara

simultan berpengaruh terhadap Kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan mengenai perilaku orang-orang berprofesi dalam bidang audit.
2. Bagi Pemerintah Daerah khususnya Inspektorat yang ada di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja auditor/pegawai.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi auditor pemula dan para pegawai yang ingin melibatkan/ditugaskan sebagai auditor, serta dapat dijadikan referensi bagi para akademisi khususnya peneliti lanjutan untuk melaksanakan peneliti sejenis atau penelitian di bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.

2.1.1. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) merupakan instansi pemerintah yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan intern pemerintah atau sebagai auditor intern dilingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) pengertian APIP adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kementerian/Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan (AAIPI, 2014). Pejelasan ini tertuang dalam pasal 1 ayat (3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/220/M.PAN/7/2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka kreditnya.

a. *Jenis-Jenis APIP*

Sesuai dengan pasal 49 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Aparat Pengawas Internal Pemerintah terdiri dari :

1. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

BPKP adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden. BPKP melakukan pengawasan internal terhadap akuntabilitas keuangan negara atas kegiatan tertentu, meliputi :

- Kegiatan yang bersifat lintas sektoral;
- Kegiatan kebendaharaan umum negara berdasarkan penetapan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara; dan
- Kegiatan lain berdasarkan penugasan dari presiden.

2. Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat/Unit Pengawasan Internal pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/Unit Pengawasan Internal pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara ;

Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan internal adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada menteri/pimpinan lembaga. Inspektorat Jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan internal melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi kementerian

negara/lembaga yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

3. Inspektorat Provinsi ;

Inspektorat Provinsi adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. Inspektorat Provinsi melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah provinsi yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi.

4. Inspektorat Kabupaten/Kota

Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawasan internal pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada bupati/walikota. Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.

5. Unit Pengawasan Internal pada Badan Hukum Pemerintah Lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Peran dan fungsi APIP

Peran Aparat Pengawasan Internal Pemerintah dalam instansi pemerintah adalah melaksanakan fungsi sebagai auditor internal. Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2014), menyatakan Aparat Pengawasan Intern

Pemerintah, adalah instansi pemerintah yang berhak untuk mengemban tugas pengawasan intern yang meliputi : Audit, reuiu, evaluasi, monitoring, konsultasi, assistensi dan kegiatan pengawasan lainnya, dalam rangka memberikan nilai tambah bagi efektifitas dan effesiensi organisasi. Peran Auditor internal juga sangat berpengaruh terutama untuk menghasilkan kualitas laporan Keuangan (Siti Irafah, dkk. 2020), untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (good geverment) sebagai bagian dari tugas nasional.

Fokus utama peran auditor internal pada masa lalu menurut Deputi Kepala BPKP Bidang Polhukam PMK, DR. Binsar H. Simanjuntak dalam Rakornas Pengawasan Intern Pemerintah Tahun 2015 di gedung BPKP Lantai 2, pada hari Rabu 13 Mei 2015 adalah sebagai ‘watchdog’ dalam perusahaan sedangkan pada masa kini dan mendatang, proses audit internal telah bergeser menjadi konsultan intern yang memberi masukan berupa pikiran-pikiran perbaikan atas sistem yang ada dan berperan sebagai katalis yang mindsetnya bukan mencari kesalahan tetapi bersikap profesional untuk memberi rekomendasi perbaikan melalui pengawasan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan, (BPKP, 2015). Meskipun pengawasan masih belum efektif dalam praktek karena masih ada pembinaan yang belum mencapai target yang ditetapkan (Maya Sari, 2015). Auditor internal sering dipandang sebagai pihak yang mencari kesalahan sehingga kurang disukai oleh unit organisasi lain. Kegiatan audit seolah-olah hanya bertujuan untuk mencari temuan sebanyak-banyaknya. Disamping itu, dalam masalah pengendalian dan ketaatan (control and compliance) auditor dianggap ahli, namun dalam urusan yang menyangkut bisnis organisasi tidak,

sehingga selalu dianggap memberikan rekomendasi yang menyangkut permasalahan yang sudah berlalu dan tidak mempunyai keterkaitan dengan masa depan (Pramono,2003).

Auditor internal dalam peran barunya lebih berposisi sebagai konsultan internal organisasi. Kegiatan pemeriksaan bergeser pada operational/performance audit dari yang sebelumnya hanya terfokus pada compliance audit. Peran sebagai konsultan ini dengan menggabungkan proses pengendalian dan ketaatan dengan penguasaan bisnis utama (core function) organisasi di mana auditor internal tersebut berada. Bagi organisasi, hasilnya dapat menjaga pengendalian dan ketaatan atas kegiatan operasional organisasi dan juga memberikan nilai tambah berupa rekomendasi yang berguna bagi perbaikan kinerja.

Karakteristik rekomendasi auditor internal yang dinilai mempunyai nilai tambah antara lain: (a) Menawarkan perbaikan efisiensi dan efektivitas; (b) Memungkinkan penggunaan teknologi; (c) Berorientasi pada perkembangan masa mendatang; dan (d) Mengemukakan perubahan positif daripada mempertahankan 'status quo'.

Kunci keberhasilan menjalankan peran sebagai konsultan, auditor internal harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman atas seluk beluk bisnis yang meliputi antara lain yaitu konsep manajemen, organisasi, ekonomi, dan hukum.

Quality assurance merupakan ruang lingkup kegiatan auditor. Pada prinsipnya pelaksanaan quality assurance mengacu pada konsep kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen audit apabila produk jasa audit yang dihasilkan

mempunyai kualitas yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Produk yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standard-nya (Pramono, 2003). Perbandingan paradigma lama versus paradigma baru peran auditor internal dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Perbandingan Peran Auditor Internal

No.	Uraian	Paradigma Lama	Paradigma Baru
1.	Fungsi	1. "Watch Dog" 2. Mengungkap temuan 3. Mengganggu objek 4. Reaktif	1. "Watchdog", konsultan dan katalisator 2. Memecahkan masalah 3. Proaktif
2.	Sifat Audit atau Rekomendasi	1. Post Audit 2. Korektif	1. <i>Post audit dan pre-audit</i> 2. Korektif, preventif dan prediktif
3.	Sikap	1. Kaku 2. Pasif	1. Fleksibel dan konstruktif 2. Aktif dan komunikatif
5.	Tipe Staf	Setengah-setengah	Tuntas
6.	Organisasi	Pelengkap/memenuhi persyaratan	1. Tools management 2. Pusat keunggulan
7.	Ukuran sukses	Jumlah temuan	1. Jumlah bantuan/manfaat 2. Pencapaian tingkat <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>

Sumber : Effendi (2006)

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 48 ayat 2, melakukan pengawasan intern melalui :

- a. Audit, antara lain: (a) proses identifikasi masalah; (b) analisis dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen; (c) obyektif dan profesional

berdasarkan standar audit untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi dan kenadalam informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

- b. Review yaitu penelaahan ulang bukti-bukti suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana atau aturan yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan membandingkan hasil atau prestasi suatu kegiatan dengan standar rencana atau aturan yang telah ditetapkan dan menentukan faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan.
- d. Pemantauan yakni proses penilaian kemajuan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Kegiatan pengawasan lainnya antara lain; (a) sosialisasi mengenai pengawasan; (b) pendidikan dan pelatihan pengawasan; (c) pembimbingan dan konsultasi; (d) pengelolaan hasil pengawasan; dan (e) pemaparan hasil pengawasan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 48 ayat 2, Jenis pemeriksaan yang dilaksanakan oleh APIP antara lain :

1. Pemeriksaan berdasarkan program kerja pengawasan tahunan yang ditetapkan (Pemeriksaan rutin atau reguler).
2. Pemeriksaan berdasarkan permintaan pejabat berwenang terkait permohonan dan atau adanya pengaduan perseorangan atau masyarakat (Pemeriksaan khusus dan kasus).

Berdasarkan uraian diatas, pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) merupakan peringatan dini untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang sehingga dapat mewujudkan amanat TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggara negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas tata kelola instansi pemerintah.

2.1.2. Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Istilah kinerja itu berasal dari kata job performance yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab serta tugas pokok dan fungsi yang diberikan kepadanya. kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Defenisi Kinerja menurut Mangkunegara (2011), yaitu :

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedangkan menurut Keputusan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 239/IX/6/8/2003, yaitu :

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategik instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan

dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan (LAN, 2003:3).

Definisi kinerja auditor menurut Goldwesser (1993) adalah:

“Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu: (1) kualitas kerja, yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor; (2) Kualitas kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, yang didasarkan atas ketepatan, kecepatan, serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan; (3) Ketepatan waktu, yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dari beberapa pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diukur secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang APIP sesuai dengan ketepatan waktu.

2.1.3. Indikator Kinerja APIP

Adapun indikator kinerja auditor internal menurut Golwasser (1993) adalah:

a. Kualitas kerja ;

Yaitu Tingkat dimana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan perusahaan. Mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor

b. Kuantitas kerja ;

Yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor, kuantitas kerja berdasar pada ketepatan, kecepatan, serta sarana pendukung.

c. Ketepatan waktu ;

Yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia tanpa melupakan kualitas dan kuantitas yang ditetapkan. Ketepatan waktu di dasarkan atas tepat waktu.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi APIP

Terdapat beberapa pendapat yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja APIP. Menurut AAIPI (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi dapat dijelaskan melalui penerapan prinsip-prinsip etika sebagai berikut:

a. Integritas

Pengertian Integritas menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas Auditor Intern Pemerintah membangun kepercayaan, dan dengan memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.

Pusdiklatwas (BPKP, 2008) menerangkan bahwa integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. “Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Ayuningtias, 2012).

Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa seorang auditor pemerintahan harus memiliki integritas, yang berarti bahwa mampu melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguhsungguh, serta harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan proses audit.

I. Prinsip Integritas

Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam buku pedoman pokok audit internal (2012) menyebutkan beberapa prinsip integritas, antara lain:

1. Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan kejujuran (honesty), kerajinan/ketekunan (diligence), dan tanggungjawab (responsibility).
2. Auditor internal harus mengamati hukum dan melakukan pengungkapan yang diharapkan hukum dan profesi.

3. Tidak secara sengaja menjadi pihak yang terlibat dalam suatu aktivitas yang illegal, atau melakukan tindakan yang melanggar profesi audit internal atau organisasi.
4. Harus menghormati dan memberi kontribusi kepada tujuan organisasi yang sah dan etis

II. Indikator Integritas

Menurut Tedi Rustendi (2017), dalam standar audit dan kode etik auditor internal sangat diperlukan aturan pelaksanaan yang jelas terkait integritas, yaitu berkenaan dengan kejujuran, sikap bertanggung jawab, bekerja dengan sepenuh hati, memberikan manfaat, serta kepatuhan kepada ketentuan hukum dan regulasi. Jadi dalam penelitian ini, variabel integritas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: a). Jujur b). Bertanggung Jawab c). Bekerja Dengan Sepenuh Hati d). Bermanfaat e). Patuh Terhadap Ketentuan Hukum.

Integritas merupakan suatu sikap yang mutlak diperlukan bagi seorang auditor. Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat akan suatu profesi hal ini dikarenakan integritas merupakan kualitas yang menguji tatanan nilai tertinggi bagi suatu profesi. Dengan timbulnya kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan lainnya, maka kinerja dari auditor dikatakan meningkat lebih baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erina, dkk (2012) dan Arini (2010).

Untuk menerapkan prinsip integritas, auditor intern pemerintah wajib:

- a. Melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab;
- b. Mentaati hukum dan membuat pengungkapan yang diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan dan profesi;
- c. Menghormati dan berkontribusi pada tujuan organisasi yang sah dan etis; dan
- d. Tidak menerima gratifikasi terkait dengan jabatan dalam bentuk apapun. Bila gratifikasi tidak bisa dihindari, auditor intern pemerintah wajib melaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (disingkat KPK) paling lama dalam waktu 7 (tujuh) hari setelah gratifikasi diterima atau sesuai ketentuan pelaporan gratifikasi.

Hubungan Integritas dengan Kinerja APIP adalah Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor (akuntan publik), dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi, (Mabruri dan Winarna, 2010).

Auditor Pemerintah yang memiliki integritas yang tinggi akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan, kualitas hasil pemeriksaan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja dari seorang auditor internal.

b. Obyektivitas

Pengertian Obyektivitas menurut Kode Etik dan Standar Audit Intern, 2014 adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan (AAIPI, 2014). Auditor intern pemerintah menunjukkan obyektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diaudit. Auditor intern pemerintah membuat penilaian berimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian. Prinsip obyektivitas menentukan kewajiban bagi auditor intern pemerintah untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.

Dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan audit intern, APIP dan kegiatan audit intern harus objektif dalam pelaksanaan tugasnya.

Penilaian obyektivitas mencakup dua komponen berikut .

- a. Status APIP dalam kementerian/lembaga/pemerintah daerah.
- b. Kebijakan untuk menjaga obyektivitas auditor terhadap auditan

Obyektivitas adalah sikap mental tidak memihak (tidak bias) yang memungkinkan auditor untuk melakukan penugasan sedemikian rupa sehingga auditor percaya pada hasil kerjanya dan bahwa tidak ada kompromi kualitas yang dibuat. Obyektivitas mengharuskan auditor tidak membedakan judgment-nya terkait audit kepada orang lain. Ancaman terhadap obyektivitas harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan, fungsional, dan organisasi (BPKP, 2014)

Pusdiklatwas (BPKP,2008) menyatakan sebagai auditor harus menjunjung tinggi ketidak berpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan memproses data/ informasi sesuai dengan fakta. (Ayuningtyas, 2012) menjelaskan bahwa objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain.

Dalam penelitiannya Asri Indah Purwanti (2009) memaparkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kualitas Auditor Kualitas auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. Disamping itu kualitas auditor ini diukur melalui indikator pendidikan formal dan pendidikan non formal.
- 2) Ukuran Klien Ukuran klien meliputi nama besar klien dan klien dengan rata-rata aset dengan nilai yang cukup besar.
- 3) Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan bahwa objektivitas tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan.
- 4) Ketaatan Terhadap Ketentuan Ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi auditor, tingkat ketaatan auditor terhadap aturan-aturan dan ketentuanketentuan yang ada akan sangat mempengaruhi objektivitasnya dalam melakukan audit.

- 5) Jasa Non Audit Semakin besarnya peranan seorang auditor pada dunia bisnis, maka dalam prakteknya tidak hanya memberikan jasa audit saja dalam pelayanan mereka te jasa konsultasi manajemen serta jasa akuntansi dan pembukuan (Messier, 2006), pemberian jasa lain ini memungkinkan hilangnya objektivitas seorang auditor karena cenderung memihak kepada kliennya.
- 6) Audit Fee Audit Fee Imbalan yang diterima dari suatu lembaga dari klien tertentu. Audit Fee mungkin merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan publik tersebut, karena meskipun pendapatan atau imbalan atas jasa audit bukan satu-satunya sumber pendapatan dari sebuah kantor akuntan, namun imbalan dari klien tersebut bisa menjadi pendapatan besar bahkan terbesar dari total pendapatannya.
- 7) Ukuran Lembaga Audit Ukuran lembaga audit yaitu, ukuran besarnya dan sejauh mana tingginya mutu yang dihasilkannya, jika lembaga audit tersebut kredibel dimata publik maka hal tersebut akan membuat para auditornya semakin objektif dalam mengaudit, sebab dia selalu mempertimbangkan besarnya dan kredibelnya lembaga tempat dia bekerja.
- 8) Lamanya Hubungan Audit Lamanya hubungan audit yaitu, lamanya jalinan kerja sama dalam proses audit dengan klien audit, hal ini bisa mempengaruhi objektivitas auditor kerana dimungkinkan sudah adanya hubungan hubungan interpersonal dengan klien audit. rhadap masyarakat. Jasa-jasa lain yang disediakan misalnya jasa perpajakan,

9) Jangka Waktu Audit Jangka waktu audit yaitu, lama waktu dan target proses audit yang diberikan oleh klien kepada auditor, jika klien menginginkan hasil audit yang berkualitas akan tetapi waktu yang diberikan terlalu cepat akan memungkinkan menyulitkan auditor dalam mengaudit, dengan hal seperti ini memungkinkan auditor akan bertindak tidak sesuai standar dalam mengaudit, hasilnya hal tersebut akan mempengaruhi objektivitas auditor.

Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam buku pedoman pokok audit internal (2012) menyebutkan beberapa prinsip objektivitas, antara lain:

1. Tidak berpartisipasi dalam setiap aktivitas atau mempunyai hubungan yang dapat memihak atau dianggap memihak terhadap pertimbangan mereka yang tidak memihak.
2. Auditor internal tidak menerima apapun yang dapat mempengaruhi atau dianggap mempengaruhi pertimbangan professional (professional judgement) mereka.
3. Auditor internal harus mengungkapkan semua faktor yang materil yang mereka ketahui, yang jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi aktivitas pelaporan yang ditelaah.

Dalam buku Audit Internal (Tedi Rustendi, 2017) Guna memastikan auditor internal memiliki objektivitas yang tinggi, maka perlu ada aturan pelaksanaan dalam kode etik yang berkenaan dengan larangan terlibat dalam penugasan non-audit atau berpartisipasi dalam aktivitas yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, larangan untuk menerima imbalan yang tidak semestinya (abuse atau illegal), dan kewajiban untuk mengungkapkan hasil

audit/kesimpulan yang didukung dengan bukti audit yang reliable. Jadi dalam penelitian ini, variabel objektivitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. larangan terlibat dalam penugasan non-audit atau berpartisipasi dalam aktivitas yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan
- b. larangan untuk menerima imbalan yang tidak semestinya (abuse atau illegal)
- c. kewajiban untuk mengungkapkan hasil audit/kesimpulan yang didukung dengan bukti audit yang reliable.

Obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari tekanan dan pengaruh kepentingan pribadi maupun orang lain dalam pengambilan keputusan. Mabruki dkk (2010) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal.

Lebih lanjut Mulyadi (2002) menjelaskan, dalam menghadapi situasi dan praktik yang secara spesifik berhubungan dengan aturan etika sehubungan dengan objektivitas, yang harus cukup dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Adakalanya auditor dihadapkan kepada situasi yang memungkinkan mereka menerima tekanan-tekanan yang diberikan kepadanya, tekanan ini dapat mengganggu objektivitasnya.
- b. Adakalanya tidak praktis untuk menyatakan dan menggambarkan semua situasi dimana tekanan-tekanan mungkin terjadi, ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas.

- c. Hubungan – hubungan yang mungkin prasangka, bias atau pengaruh lainnya untuk melanggar objektivitas harus dihindari.
- d. Memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa professional mematuhi prinsip objektivitas.
- e. Tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment yang dipercaya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak pantas terhadap pertimbangan professional mereka atau terhadap orang – orang yang berhubungan dengan mereka, dan harus menghindari situasi – situasi yang dapat membuat professional mereka ternoda.

Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan bersikap adil dan tidak memihak. Tingkat Obyektivitas Auditor Pemerintah akan berbanding lurus dengan kredibilitas hasil pekerjaannya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pedayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008.

c. Kerahasiaan

Sifat sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritak kepada orang lain adalah Kerahasiaan yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagaimana menurut Kode Etik dan Standar Audit Intern (2014). Menghormati dan menjaga kerahasiaan adalah kewajiban dari seorang auditor. Seorang auditor diwajibkan untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya serta tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Hubungan kerahasiaan dengan kinerja APIP adalah Untuk melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Erina, dkk, 2012).

Auditor diwajibkan untuk menjaga semua kerahasiaan informasi objek pemeriksaan yang didapat, walaupun dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dari pihak lainnya yang ingin mengetahui informasi tersebut. Auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk keuntungan kepentingan pribadi diluar kepentingan organisasi. Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada pihak yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk menerapkan prinsip kerahasiaan, auditor intern pemerintah Wajib :

- a. Berhati-hati dalam penggunaan dan perlindungan informasi yang diperoleh dalam tugasnya; dan
- b. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau dengan cara apapun yang akan bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan atau merugikan tujuan organisasi yang sah dan etis.

Prinsip Kerahasiaan menurut IAPI (seksi 140.1) mewajibkan setiap praktisi untuk tidak melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis kepada pihak di luar KAP atau Jaringan KAP, kecuali terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pengaruh independensi, etika profesi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor
- b. Menggunakan informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga (IAPI, seksi 140.1).

Dengan menjaga kerahasiaan informasi objek pemeriksaan, maka seorang Auditor bisa bekerja secara professional yang berarti akan berbanding lurus dengan hasil kualitas pemeriksaan, hasil kualitas pemeriksaan merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor pemerintah.

d. Kompetensi

Pengertian Kompetensi menurut Kode Etik dan Standar Audit Intern menyatakan Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (AAIPI, 2014). Auditor intern pemerintah menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan intern. Kompetensi dari seorang auditor/ P2UPD sangat dibutuhkan karena berpengaruh terhadap kualitas audit (Eka Nurmala Sari, Sapta Lestari.2018), dan kualitas audit merupakan indikator baik baruknya kinerja APIP. Kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor

untuk dalam melaksanakan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim (Ayuningtyas dkk, 2012). Tubbs (1992) dan Brown, et al (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman dan pengetahuan auditor menjadikan auditor semakin peka akan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan berimbas pada kinerja yang semakin membaik.

Pusdiklawas (BPKP, 2014) APIP harus mempunyai kriteria tertentu dari kualifikasi pendidikan formal auditor yang diperlukan untuk penugasan audit intern sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi auditan. Aturan tentang tingkatan pendidikan formal minimal dan kualifikasi yang diperlukan harus dievaluasi secara periodik guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi auditan. Kompetensi minimal auditor bersifat kumulatif, artinya kompetensi pada tingkat atau jenjang jabatan auditor yang lebih tinggi merupakan kumulatif dari kompetensi pada tingkat atau jenjang jabatan auditor di bawahnya ditambah dengan kompetensi spesifik di jabatannya.

Kualifikasi atau standar yang harus dimiliki oleh seorang APIP antara lain :

1. Kualifikasi Umum, yang terdiri dari manajemen resiko, penguendalian intern, kegiatan audit, pelaporan, sikap profesional, komunikasi, lingkungan pemerintah, manajemen pengawasan.
2. Kompetensi teknis audit intern yaitu memiliki sertifikat JFA.

3. Kompetensi kumulatif yaitu memiliki penguasaan informasi teraktual, pendidikan profesi berkelanjutan melalui pendidikan non formal serta ikut berpartisipasi dalam proyek penelitian dibidang pengawasan.

Kompetensi merupakan keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan sebagaimana yang disebutkan oleh Dreyfus (1986), dimana beliau dalam proses memperoleh keahlian dibagi dalam lima tahap terdiri dari :

1. Tahap pengenalan
2. Tahap dimana APIP bergantung pada aturan
3. Tahap dimana APIP mempunyai cukup pengalaman
4. Tahap dimana APIP segala sesuatu menjadi rutin sehingga bekerja tergantung pada pengalaman yang lalu.
5. Tahap dimana APIP memiliki kematangan dan pemahaman atas praktek yang ada.

I. Prinsip Kompetensi

Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam buku pedoman pokok audit internal (2012) menyebutkan beberapa prinsip kompetensi, antara lain:

1. Auditor internal hanya akan memberikan jasa yang mereka miliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap jasa tersebut.
2. Auditor internal harus melaksanakan jasa audit internal sesuai dengan standar untuk praktik profesional audit internal (Standards for The Professional Practice of Internal Auditing).
3. Auditor internal harus secara berkelanjutan memperbaiki kecakapan keahlian (proficiency) dan efektivitas dan mutu dari jasa mereka.

II. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor (Boyton et al., 2002), yaitu:

1. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi Yaitu pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas yang, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.
2. Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing Yaitu merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.
3. mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor Yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketentuan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

III. Karakteristik Kompetensi Auditor

Menurut Spancer dan Spancer dalam Palan (2007) mengemukakan ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pengetahuan, meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan dan sistem.
2. Keterampilan, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

3. Konsep diri dan nilai-nilai, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bias berhasil dalam suatu situasi.
4. Karakteristik pribadi, merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan.
5. Motif, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongandorongan lain yang memicu tindakan.

IV. Indikator Kompetensi Auditor

Sebagaimana yang dikembangkan oleh Agung (2008) indicator Auditor Internal terdiri dari : (1). Mutu Personal yaitu memiliki rasa ingin tahu, temuan bersifat subyektif, bias kerjasama dengan tim, (2). Pengetahuan umum terdiri dari kemampuan melakukan review, faham organisasi auditor internal, auditing, pengetahuan akuntansi, (3). Keahlian khusus yaitu mampu wawancara, memiliki ilmu statistic dan IT, mampu mempersentasikan pekerjaan.

Hubungan Kompetensi dengan Kinerja APIP adalah Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami objek pemeriksaan yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Untuk menerapkan kompetensi, auditor intern pemerintah wajib :

- a. Memberikan layanan yang dapat diselesaikan sepanjang memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan;
- b. Melakukan pengawasan sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia; dan
- c. Terus-menerus meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya, baik yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan,sertifikasi, maupun pengalaman kerja

Dengan demikian seorang Auditor Pemerintah wajib mempunyai skill dalam jasa profesinya. Dengan skill tersebut akan membuat pekerjaannya lebih mudah dan lebih berkualitas, dan pekerjaan yang memiliki kualitas yang bagus merupakan indikator Kinerja.

e. Akuntabel

Akuntabel secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Dalam tugasnya mengaudit laporan keuangan, auditor dituntut bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi dan secara profesional. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi.

Pengertian Akuntabel menurut Kode Etik dan Standar Audit Intern adalah kemampuan untuk menyampaikan pertanggungjawaban dan tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (AAIPI, 2014). Sedangkan menurut Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor : 239/IX/6/8/2003, Akuntabel

adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Disebutkan oleh Budi (2014) *accountability* meliputi harapan atau perilaku hubungan antara pemberi dan penerima mandat. Sedangkan apa yang sebutkan oleh Mardiasmo (2014) merupakan kewajiban penerima amanah untuk memberikan peryanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab pemberi amanah.

Tanggung jawab APIP terletak pada temuan salah saji baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti audit yang diberikan klien. Tidak hanya bertanggung jawab pada klien, tapi auditor juga memiliki tanggung jawab terhadap profesinya. APIP harus mematuhi standar profesi yang ditetapkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut SPAP (2011:110.3) Auditor bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggung-jawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury,2003). Pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial (Singgih dan Bawono,2010). Menurut Mulyadi

(2015:42) akuntabilitas terdapat tiga indikator yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial.

Untuk menerapkan prinsip akuntabel, auditor intern pemerintah wajib menyampaikan pertanggungjawaban atau jawaban dan keterangan atas kinerja dan tindakannya secara sendiri atau kolektif kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2014).

Menurut UNDP, akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Akuntabilitas dapat diperoleh melalui:

1. Usaha untuk membuat para aparat pemerintahan mampu bertanggungjawab untuk setiap perilaku pemerintah dan responsive pada identitas dimana mereka memperoleh kewenangan,
2. Penetapan kriteria untuk mengukur performan aparat pemerintahan serta penetapan mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi.

Tanggung jawab APIP terletak pada temuan salah saji baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas

bukti audit yang diberikan klien. Tidak hanya bertanggung jawab pada klien, tapi auditor juga memiliki tanggung jawab terhadap profesinya. APIP harus mematuhi standar profesi yang ditetapkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut SPAP (2011:110.3) Auditor bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggung-jawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury,2003). Pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial (Singgih dan Bawono,2010). Menurut Mulyadi (2015:42) akuntabilitas terdapat tiga indikator yaitu : motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial.

Seorang Auditor Pemerintah yang akuntabel, harus memiliki nilai kesadaran atas tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Artinya semakin tinggi kesadaran akan tanggungjawab atas pekerjaannya maka kualitas auditnya akan semakin kredibel dan terhindar dari tindakan manipulasi, yang mengindikasikan kinerja Auditor tersebut semakin baik.

f. Prilaku Profesional

Pengertian prilaku profesional menurut Kode Etik dan Standar Audit Intern adalah tindak tanduk yang merupakan ciri, mutu, dan kualitas suatu profesi atau orang yang profesional yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (AAIPI, 2014). Auditor Intern pemerintah sebaiknya bertindak

dalam sikap konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menahan diri dari segala perilaku yang mungkin menghilangkan kepercayaan kepada profesi pengawasan intern atau organisasi. Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Abdul Halim, 2008). Menurut Hiro Tugiman (2014:119), profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.

Untuk menerapkan prinsip perilaku profesional, auditor intern pemerintah wajib :

- a. tidak terlibat dalam segala aktivitas ilegal, atau terlibat dalam tindakan yang menghilangkan kepercayaan kepada profesi pengawasan intern atau organisasi dan,
 - b. Tidak mengambil alih peran, tugas, fungsi, dan tanggungjawab manajemen auditan dalam melaksanakan tugas yang bersifat konsultasi.
- I. Aturan perilaku dalam organisasi, auditor intern pemerintah wajib:
- a. Mentaati semua peraturan perundang-undangan;
 - b. Mendukung visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi;
 - c. Menunjukkan kesetiaan dalam segala hal berkaitan dengan profesi dan organisasi dalam melaksanakan tugas;
 - d. Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan mengungkapkan semua yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan serta etika dan standar audit yang berlaku;

- e. Melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh;
- f. Tidak menjadi bagian dari kegiatan ilegal atau mengikatkan diri pada tindakantindakan yang mendiskreditkan profesi auditor intern pemerintah atau organisasi;
- g. Berani dan bertanggung jawab dalam mengungkapkan seluruh fakta yang diketahuinya berdasarkan bukti audit;
- h. Menghindarkan diri dari kegiatan yang akan membuat kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab menjadi tidak obyektif dan cacat;
- i. Menanamkan rasa percaya diri yang tinggi yang bertumpu pada prinsip-prinsip perilaku pengawasan;
- j. Bijaksana dalam menggunakan setiap data/informasi yang diperoleh dalam penugasan;
- k. Menyimpan rahasia jabatan, rahasia negara, rahasia pihak yang diperiksa, dan hanya dapat mengemukakannya atas perintah pejabat yang berwenang;
- l. Melaksanakan tugas pengawasan sesuai standar audit; dan
- m. Terus menerus meningkatkan kemahiran profesi, efektivitas, dan kualitas pengawasan.

II. Hubungan Sesama Auditor

Dalam hubungan dengan sesama auditor, auditor intern pemerintah wajib:

- a. Menggalang kerjasama yang sehat dan sinergis;

- b. Menumbuhkan dan memelihara rasa kebersamaan dan kekeluargaan; dan
- c. Saling mengingatkan, membimbing, dan mengoreksi perilaku

III. Hubungan Auditor Dengan Audit

Dalam hubungan dengan audit, auditor intern pemerintah wajib:

- a. Menjaga penampilan/*performance* sesuai dengan tugasnya;
- b. Menjalani kerja sama dengan saling menghargai dan mendukung penyelesaian tugas; dan
- c. Menghindari setiap tindakan dan perilaku yang memberikan kesan melanggar hukum atau etika profesi terutama pada saat bertugas.

Seorang auditor pemerintah wajib mempunyai pengetahuan dan kemampuan teknis audit dengan standar yang tinggi, memiliki dayaimajinasi serta berinisiatif perilaku profesionalisme yang tinggi, artinya Auditor pemerintah yang memiliki perilaku profesionalisme akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja Auditor, sehingga hasil auditnya lebih dipercaya dan kredibel.

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian yang masih relevan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saat ini
1.	Dwi Anjani Prameswari (2015)	Pengaruh Penerapan Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap	Berdasarkan uji signifikansi secara parsial penelitian menunjukan Kompetensi	Tidak menggunakan variabel Akuntabel dan Profesional.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saat ini
		Kinerja Internal Auditor(Studi Kasus Pada Inspektorat Jendral Kementerian Kesehatan RI).	berpengaruh signifikan terhadap kinerja internal auditor sedangkan Integritas, Obyektivitas, Komitmen Organisasi, dan Kerahasiaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja internal auditor.	
2.	Erina, dkk (2012)	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) Studi Pada Inspektorat Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Aceh.	Tidak menggunakan variabel Akuntabel dan Profesional
3.	Reni Yendrawati (2017)	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.	Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.	Tidak menggunakan variabel Akuntabel dan Profesional
4.	Komang Gunayanti Ariani (2015)	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas, Obyektivitas, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.	Tidak menggunakan variabel Kerahasiaan, Akuntabel dan Profesionalisme.
5.	Riski Setya Pratomo (2017)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Indenpendeni, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas hasil Audit.	Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan Pengalaman Kerja Independensi dan Akuntabilitas tidak berpengaruh positif	Tidak menggunakan variabel Kerahasiaan dan profesionalisme.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saat ini
			terhadap kualitas audit.	
6.	Engelita O, Kneefel, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere (2017)	Pengaruh Kode Etik APIP Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Pada Inspektorat Provinsi Maluku.	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa integritas, kerahasiaan dan kompetensi adalah variabel yang tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah dan hanya obyektivitas yang berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara	Tidak menggunakan variabel Kerahasiaan dan profesionalisme.
7.	Juwita Tarigan, Anggie Charolina, Citra Evangelita, Ega Marito (2019)	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi, Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Medan)	Variabel integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan	Tidak menggunakan variabel Akuntabel dan profesionalisme.
8.	Reni Yendra Wati, Nurwulan Riski Narastuti (2014)	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah	Tidak menggunakan variabel Akuntabel dan profesionalisme
9.	Sri Ayem, Anisa Wahyu Sejati (2018)	Pengaruh komitmen organisasi dan penerapan kode etik aparat pengawasan intern pemerintah terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)	a. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP. b. Kode Etik APIP melalui variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah BPKP,	Tidak menggunakan variabel Akuntabel dan profesionalisme

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Saat ini
			variabel obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP, variabel kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP, dan variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP. c. Komitmen organisasi dan kode etik APIP secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP.	

2.3. Kerangka Berpikir/ Konseptual

2.3.1. Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Kinerja APIP dipengaruhi oleh variable integritas yaitu semakin tinggi integritas seorang Auditor Pemerintah maka akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan, kualitas hasil pemeriksaan yang baik merupakan indikator untuk menilai kinerja dari seorang APIP.

Queena (2012) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Menurut Gunawan (2012) menyatakan bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi dalam menguji semua keputusannya. Hasil dari penelitian yang

dilakukannya pun mengungkapkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan yakni integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yenny (2012) dengan auditor yang dimiliki sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab maka akan membangun kepercayaan akan kualitas audit yang dihasilkan.

2.3.2. Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan bersikap adil dan tidak memihak. Tingkat Obyektivitas Auditor Pemerintah akan berbanding lurus dengan kredibilitas hasil pekerjaannya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pedayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008. Auditor Intern Pemerintah menunjukkan obyektivitas professional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang di audit. Auditor intern pemerintah membuat penilaian berimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak di pengaruhi oleh kepentingan-kepentingannya sendiri ataupun orang lain dalam membuat penilaian. Prinsip obyektivitas menentukan kewajiban bagi auditor intern pemerintah untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini (2010), obyektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Auditor BPKP Yogyakarta. Penelitian

yang dilakukan oleh Erina (2012), juga memiliki pengaruh yang sama dimana obyektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Aceh.

2.3.3. Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Auditor Intern Pemerintah menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa kewenangan yang tepat, kecuali ada ketentuan perundang-undangan atau kewajiban profesional untuk melakukannya. Dengan menjaga kerahasiaan informasi objek pemeriksaan, maka seorang Auditor bisa bekerja secara profesional yang berarti akan berbanding lurus dengan hasil kualitas pemeriksaan, hasil kualitas pemeriksaan merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor pemerintah.

Hubungan antara kerahasiaan dengan kinerja Auditor Intern Pemerintah telah dikemukakan dalam beberapa penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Erina (2012) telah membuktikan bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Auditor Intern Pemerintah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Juwita, dkk (2017) juga membuktikan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Auditor Pemerintah di BPKP Medan.

2.3.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Seorang Auditor Pemerintah wajib memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya. Karena akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor. Untuk memperoleh

hasil kinerja audit yang baik maka Auditor Pemerintah harus mempunyai kompetensi dengan kriteria tertentu, diantaranya mampu merencanakan audit, mengidentifikasi kebutuhan profesional auditor dan untuk mengembangkan teknik dan metodologi audit agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Auditor Intern Pemerintah harus menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan intern. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor pemerintah juga diatur dalam Standar Umum Pertama, SA Seksi 210 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup bagi seorang Auditor.

Hubungan antara kompetensi dengan kinerja auditor pemerintah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Arini (2010) dimana kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal BPKP Yogyakarta. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Reni, dkk (2014) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

2.3.5. Pengaruh Akuntabel Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Seorang Auditor Pemerintah yang akuntabel, harus memiliki nilai kesadaran atas tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Artinya semakin tinggi kesadaran akan tanggungjawab atas pekerjaannya maka kualitas auditnya akan semakin kredibel dan terhindar dari tindakan manipulasi, yang mengindikasikan kinerja Auditor tersebut semakin baik. Auditor intern pemerintah wajib

menyampaikan pertanggungjawaban atas kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Hubungan antara akuntabel dengan kinerja Auditor pemerintah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Prayudiawan (2011) membuktikan bahwa Akuntabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosy, dkk (2017) juga membuktikan bahwa Akuntabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan.

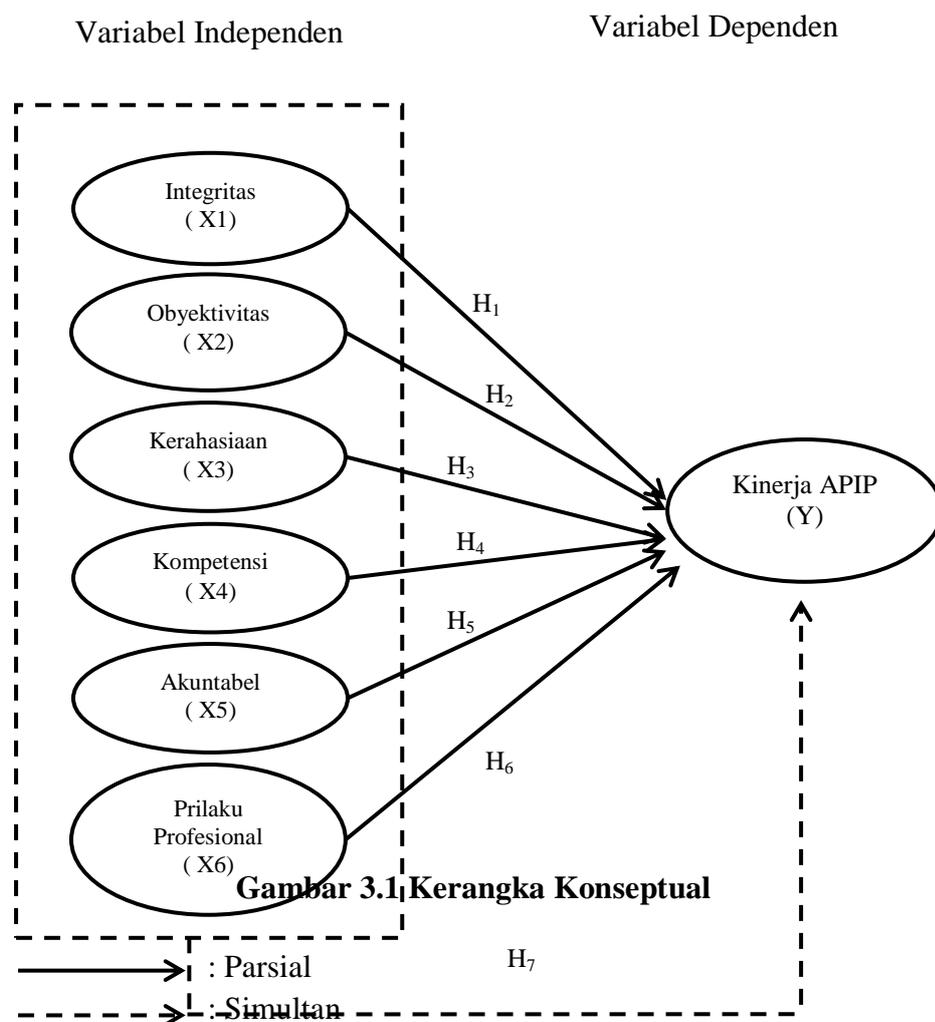
2.3.6. Pengaruh Prilaku Profesional Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah

Seorang auditor pemerintah wajib mempunyai pengetahuan dan kemampuan teknis audit dengan standar yang tinggi, memiliki daya imajinasi serta berinisiatif perilaku profesionalisme yang tinggi, artinya Auditor pemerintah yang memiliki perilaku profesionalisme akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja Auditor, sehingga hasil auditnya lebih dipercaya dan kredibel. Auditor intern pemerintah sebaiknya bertindak dalam sikap konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menahan diri dari segala prilaku yang mungkin menghilangkan kepercayaan kepada profesi pengawasan intern atau organisasi.

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap hubungan Prilaku Profesional dengan Kinerja Auditor Pemerintah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Juwita dkk (2019) membuktikan bahwa profesionalisme

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPKP Medan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy dkk (2017) bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah pada APIP yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis membuat kerangka penelitian sebagaimana terlihat pada gambar 3.1. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4. Hipotesis.

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2013:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini, rumusan hipotesis penelitian yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh integritas Auditor/P2UPD terhadap kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tabagsel.
2. Terdapat pengaruh objektivitas Auditor/P2UPD terhadap kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tabagsel.
3. Terdapat pengaruh kerahasiaan Auditor/P2UPD terhadap kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tabagsel.
4. Terdapat pengaruh kompetensi Auditor/P2UPD terhadap kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tabagsel.
5. Terdapat pengaruh Akuntabel Auditor/P2UPD terhadap Kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tabagsel.
6. Terdapat Pengaruh Prilaku Auditor/P2UPD Profesionalisme terhadap Kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tabagsel.

7. Terdapat pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel, Prilaku Profesional terhadap Kinerja APIP pada Inspektot se-Kabupaten Tabagsel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:92) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2018:93) menambahkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (X) variabel yang mempengaruhi dan dependen (Y) yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian asosiatif hubungan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan prilaku professional sebagai variable independen dan kinerja sebagai variable dependen pada kantor Inspektorat se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan..

3.2. Tempat dan waktu penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Daerah se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kotamadya Padangsidimpuan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padang Lawas Utara. Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak Nopember 2019 sampai hasil penelitian ini selesai. Jadwal pelaksanaan proposal dan tesis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Tesis

No	Kegiatan	Th. 2019		Th. 2020										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Pengajuan Judul													
2.	Survey Awal													
3.	Bimbingan Proposal													
4.	Sidang Kolokium													
5.	Revisi Proposal													
6.	Penelitian													
7.	Bimbingan Tesis													
8.	Seminar Hasil													
9.	Ujian Tesis													

3.3. Populasi dan sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD) yang mempunyai Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota yang ada di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD) yang mempunyai Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota yang

ada se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan berjumlah 72 Org. Berikut adalah Auditor dan P2UPD Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.

Tabel 3.2
Populasi APIP di Inspektorat
Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan

No	Kabupaten/ Kota	Kedudukan/ Jabatan	Jumlah
1.	Kabupaten Tapanuli Selatan	1. Auditor Madya 2. Auditor Muda 3. Auditor Pertama 4. P2UPD Madya 5. P2UPD Muda 6. P2UPD Pertama	2 Orang 4 Orang 8 Orang 4 Orang 3 Orang -
JUMLAH			21 Orang
2.	Kotamadya Padangsidimpuan	1. Auditor Madya 2. Auditor Muda 3. Auditor Pertama 4. P2UPD Madya 5. P2UPD Muda 6. P2UPD Pertama	2 Orang - 6 Orang 8 Orang 5 Orang 3 Orang
JUMLAH			24 Orang
3.	Kabupaten Mandailing Natal	1. Auditor Madya 2. Auditor Muda 3. Auditor Pertama 4. P2UPD Madya 5. P2UPD Muda 6. P2UPD Pertama	- 8 Orang 1 Orang 1 Orang 2 Orang -
JUMLAH			12 Orang
4.	Kabupaten Padang Lawas	1. Auditor Madya 2. Auditor Muda 3. Auditor Pertama 4. P2UPD Madya 5. P2UPD Muda 6. P2UPD Pertama	- 2 Orang 6 Orang - - 1 Orang
JUMLAH			9 Orang

No	Kabupaten/ Kota	Kedudukan/ Jabatan	Jumlah
5.	Kabupaten Padang Utara	1. Auditor Madya 2. Auditor Muda 3. Auditor Pertama 4. P2UPD Madya 5. P2UPD Muda 6. P2UPD Pertama	1 Orang 2 Orang - - 1 Orang 2 Orang
JUMLAH			6 Orang
TOTAL			72 Orang

3.3.2. Sample

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi yang ada. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample (Sugiyono, 2018:84).

Dalam penelitian ini sampel yang menjadi responden sebanyak 72 orang yang bekerja sebagai Auditor dan P2UPD yang memiliki SK Bupati/Walikota yang ada se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.

3.4. Definisi Operasional Penelitian

Dalam Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Penelitian ini menggunakan variable independen dan dependen. Adapun variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Integritas (X1), Obyektivitas (X2), Kerahasiaan (X3), Kompetensi (X4), Akuntabel (X5), Prilaku Profesional (X6) sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Integritas APIP (X1)	Mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. (AAIPI,2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Kejujuran dan Keberanian Auditor 2. Sikap Bijaksana Auditor. 	Interval
Obyektivitas APIP (X2)	Sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan (AAIPI, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari benturan Kepentingan 2. Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta 	Interval
Kerahasiaan APIP (X3)	Sifat sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang agar tidak diceritakan kepada orang lain yang tidak berwenang mengetahuinya (AAIPI,2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehati-hatian atas Informasi yang diperoleh 2. Penggunaan dan Pengungkapan Informasi. 	Interval
Kompetensi APIP (X4)	Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya (AAIPI, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal ; 2. Keahlian khusus Auditor. 	Interval

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabel APIP (X5)	Kemampuan untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak atau berwenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. (AAIPI, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi ; Kewajiban Sosial. 	Interval
Prilaku Profesional APIP (X6)	Tindak tanduk yang merupakan ciri, mutu dan kualitas suatu profesi atau orang yang profesional yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (AAIPI, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> Pengabdian terhadap profesi Keyakinan terhadap peraturan profesi. 	Interval
Kinerja APIP (Y)	Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. (Sumber: Taufik Akbar ,2015)	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas Pekerjaan Ketepatan Waktu Kuantitas Pekerjaan/ Jumlah Output. 	Interval

Sumber : Data diolah

3.5. Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data yang diteliti dan digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu Auditor APIP dan P2UPD yang

memiliki SK dari Bupati/Walikota sebagai Auditor/ P2UPD pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, yaitu Inspektorat Sekabupaten Tapanuli Bagian Selatan. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dalam pengukurannya responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan memberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tabel Skala Likert

Kategori Jawaban	Symbol	Bobot/Skor
Sangat Baik/ SB	SB	5
Baik/ B	B	4
Cukup Baik/ CB	CB	3
Tidak Baik/ TB	TB	2
Sangat Tidak Baik/ STB	STB	1

Sumber : Sugiyono (2013, 98)

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yaitu :

1. Uji Validitas

Pengertian Pengujian validitas ada 2 (dua) yaitu validitas convergen dan validitas diskriminan. Validitas convergen di uji melalui parameter loading factor dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas Convergen apabila nilai loading factor $> 0,7$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,5$ (Ghozali, 2008).

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

Dimana :

$$\lambda_i \text{ adalah component loading ke indicator } var(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

Validitas *discriminant* ditentukan dengan melihat *cross loading* dari setiap variable. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas *discriminant* apabila memiliki nilai *cross loading* $> 0,7$ (Jogiyanto, 2011)

Sebelum melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap responden di tempat penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas pertanyaan terhadap 30 responden dengan tujuan memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Uji validitas dilakukan terhadap auditor atau pengawas yang merupakan bagian dari APIP yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel diluar Auditor dan P2UPD yang ada di Kab. Tapanuli Bagian Selatan.

Adapun hasil uji Validitas terhadap 31 item pernyataan kuesioner yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan Auditor dan P2UPD yang bertugas di luar Kabupaten yang ada di Tapanuli Bagian Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Data

Measurement Model	Hasil		Rule of Thumb	Evaluasi Model
Comvergent Validity	Variabel	AVE		
	Integritas (X1)	0,827	> 0,5	Valid
	Obyektivitas (X2)	0,710		Valid
	Kerahasiaan (X3)	0,753		Valid
	Kompetensi (X4)	0,739		Valid
	Akuntabel (X5)	0,668		Valid
	Prilaku Profesional (X6)	0,682		Valid
	Kinerja (Y)	0,712		Valid
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Indikator</i>	<i>Cross Loading</i>		<i>Rule of Thumb</i>
<i>Integritas</i>	X1.1	0,933	> 0,7	Valid
	X1.2	0,920		Valid
	X1.3	0,827		Valid
	X1.4	0,954		Valid
<i>Obyektivitas</i>	X2.1	0,833		Valid
	X2.2	0,629		Tidak Valid
	X2.3	0,947		Valid
	X2.4	0,923		Valid
<i>Kerahasiaan</i>	X3.1	0,934		Valid
	X3.2	0,946		Valid
	X3.3	0,904		Valid
	X3.4	0,654		Tidak Valid
<i>Kompetensi</i>	X4.1	0,891		Valid
	X4.2	0,931		Valid
	X4.3	0,750		Valid
	X4.4	0,857		Valid
<i>Akuntabel</i>	X5.1	0,857	Valid	
	X5.2	0,957	Valid	
	X5.3	0,925	Valid	
	X5.4	0,404	Tidak Valid	
<i>Prilaku Profesional</i>	X6.1	0,875	Valid	
	X6.2	0,811	Valid	
	X6.3	0,705	Valid	
	X6.4	0,898	Valid	
<i>Kinerja APIP</i>	Y1	0,899	Valid	

	Y2	0,697		Tidak Valid
	Y3	0,877		Valid
	Y4	0,887		Valid
	Y5	0,828		Valid
	Y6	0,870		Valid
	Y7	0,829		Valid

Sumber : Data diolah dari 30 kuesioner (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi *Discriminan Validity* ada 4 item pertanyaan tidak valid disebabkan Nilai *cross loading* < Nilai *rule of Thumb* yang terdiri dari :

1. Variabel Obyektivitas (X2) pada item pernyataan point 2 yaitu “*APIP menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai kerjasama dengan pihak yang diperiksa*”, dimana nilai *cross loading* sebesar $0,629 < 0,7$ (nilai *Rule of Thumb*)
2. Variabel Kerahasiaan (X3) item pertanyaan point 4 yaitu ;“*APIP dapat mengungkapkan informasi yang diperoleh apabila sesuai peraturan dan undang-undangan yang berlaku*”, dimana nilai *cross loading* sebesar $0,654 < 0,7$ (nilai *Rule of Thumb*).
3. Variabel Akuntabel (X5) dimana item pertanyaan pada point 4 yaitu :“*Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan akuntabilitas cenderung lebih penting jika dibandingkan dengan integritas dan objektivitas*”,dimana nilai *cross loading* sebesar $0,404 < 0,7$ (nilai *Rule of Thumb*).
4. Variabel Kinerja (Y) dimana item pertanyaan 2,yaitu :“*Pelaksanaan Audit yang dilakukan sesuai dengan Standar Audit APIP*”, dimana nilai *cross loading* sebesar $0,697 < 0,7$ (nilai *Rule of Thumb*).

Empat item pertanyaan tersebut dinyatakan “*Tidak Valid*” disebabkan responden tidak mengerti atau paham apa yang dimaksudkan oleh peneliti, dan tidak dimasukkan lagi untuk tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas.

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2016) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas data terhadap seluruh pertanyaan-pertanyaan Variabel Penelitian dapat dinyatakan “reliabel”, apabila Nilai *crombach Alpha* $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Jogiyanto, 2011). *Composite reliability* merupakan ukuran nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variable, sedangkan nilai *crombach's alpha* menunjukkan ukuran nilai reliabilitas terendah dari variabel penelitian. Berikut dapat dilihat hasil uji Reliabilitas pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Composite Reliability	Rule of Thumb (Patokan Umum)	Evaluasi Model
Integritas (X1)	0,950	>0,7	Reliabel
Obyektivitas (X2)	0,905		Reliabel
Kerahasiaan (X3)	0,923		Reliabel
Kompetensi (X4)	0,919		Reliabel
Akuntabel (X5)	0,881		Reliabel
Perilaku Profesional (X6)	0,895		Reliabel
Kinerja APIP (Y)	0,945		Reliabel

Sumber : Data diolah dari 30 kuesioner (2020)

Dari data Tabel 3.5 dapat dilihat hasil Uji Reliabilitas terhadap masing-masing Variabel Integritas (X1), Obyektivitas (X2), Kerahasiaan (X3), Kompetensi (X4), Akuntabel (X5), Perilaku Profesional (X6) dan Kinerja APIP (Y) menunjukkan nilai *composite reliability* lebih besar dari nilai *rule of thumb*, yaitu sebesar 0,7 artinya semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan “reliable”.

3.6. Teknik analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif verifikatif, yaitu untuk menjelaskan berbagai kondisi dan situasi atau beberapa variabel dan melihat pengaruh integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel, Prilaku professional dan Kinerja APIP. Metode analisis statistik yang digunakan yakni *Partial Least Squre – Stuctural*

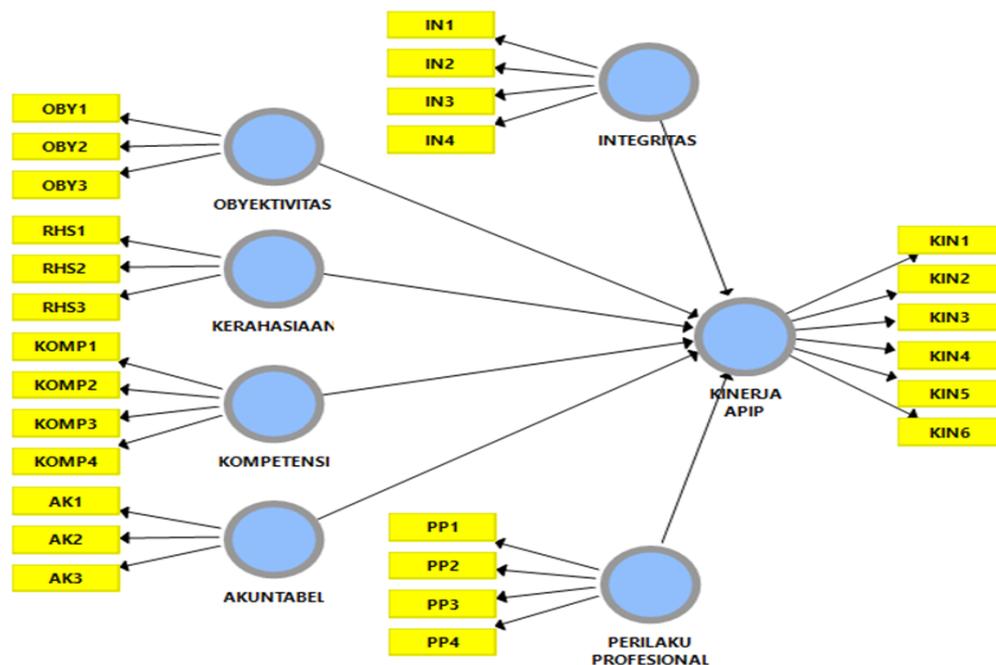
Equation Model (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variable laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis *multivariate* (Ghozali, 2009). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara Simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk Uji Validitas dan Reliabilitas, sedangkan model stuktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah, 2009).

Tujuan penggunaan Partial Least Square (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi. Memperidiksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variable laten yang bertujuan untuk melakukan pemeridiksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight Estimate* untuk menciptakan komponen skor variable laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (Model struktural yang menghubungkan antar variable laten) dan *Outer Model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variable dependen (kedua variable laten dan indikator) diminimumkan.

SEM merupakan teknik analisis statistik multivariate untuk menguji adanya suatu pengaruh secara langsung maupun tidak langsung yang komplek baik searah maupun tidak sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai model. Analisis data menggunakan menggunakan Partial Least Square (PLS) dan dibantu oleh software SmartPLS 3.0 untuk memudahkan penelitian.

SEM dengan pendekatan PLS memiliki fleksibilitas tinggi bagi penelitian untuk menghubungkan antara teori dengan data (Ghozali, 2014).

PLS merupakan metode analisis yang mudah digunakan karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software *Smart PLS ver. 3 for Windows*. Berikut adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar : 3.1
Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) reliabilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity);

dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisa *outer model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

2) Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. *Analisa inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Dalam pengevaluasi *inner model* dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih Besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai-nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *t-Statistic* dan nilai *P-Values*. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan P-Values maka H_a diterima jika nilai P-Values $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

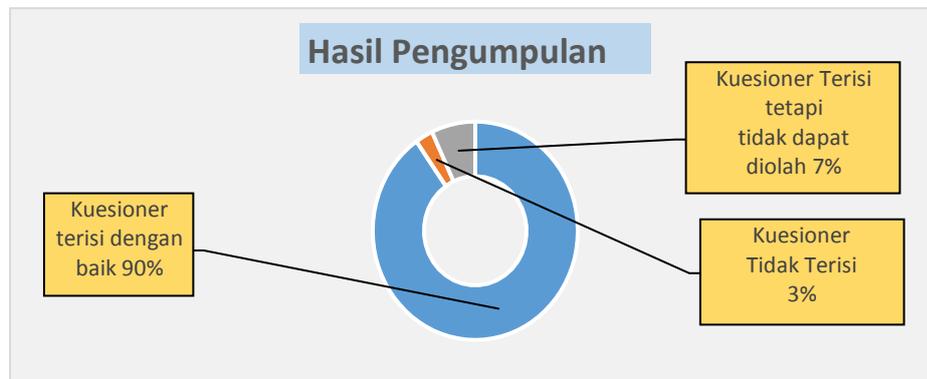
4.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi : (a) Analisis deskriptif karakteristik responden ; (b) hasil analisis deskriptif variabel penelitian ; (c) hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen terpakai ; dan (d) Hasil analisis PLS sebagai alat untuk menguji hipotesis.

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan (Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padanglawas Utara).

Pada tahap pengumpulan data, 72 kuesioner disebar melalui aplikasi *google form*. Dari 72 kuesioner yang disebar, sebanyak 65 kuesioner kembali dengan baik dan dapat diolah, sedangkan sisanya tidak terisi sebanyak 2 kuesioner dan 5 kuesioner tidak terisi dengan baik, 2 kuesioner yang tidak terisi tersebut dikarenakan pada saat pengambilan data kedua responden tersebut dalam keadaan sakit dan dan 5 angket yang tidak dapat diolah tersebut karena responden tidak menjawab beberapa pertanyaan penting dalam kuesioner sehingga tidak layak untuk diolah. Persentase jumlah kuesioner yang dapat dilah dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan grafik hasil pengumpulan data pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa 90% kuesioner yang disebar kembali dan terisi dengan baik, sehingga 65 kuesioner yang telah terkumpul dan terisi dengan baik dapat diolah dan digunakan sebagai data hasil penelitian.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 65 responden terdiri dari auditor dan P2UPD yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) dari Walikota/Bupati. Berikut ini adalah gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal inspektorat daerah, jabatan dan masa kerja responden sebagai Auditor dan P2UPD di Kantor Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan (Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Padanglawas Utara) :

a. Usia

Responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang beragam, namun didominasi oleh responden dengan rentang usia 41 – 50 tahun dan 31 – 40 tahun.

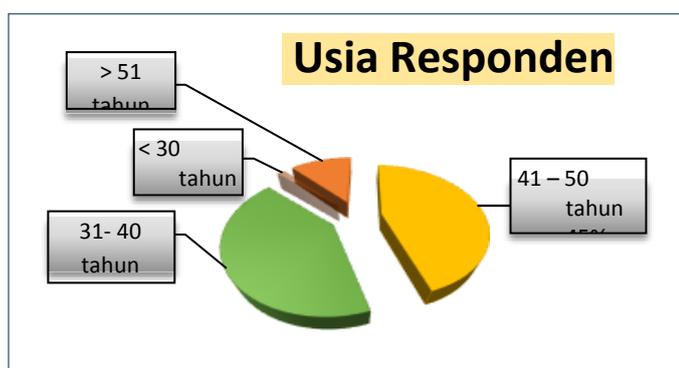
Berikut hasil analisis deskriptif karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 4.1 Usia Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
> 51 tahun	8	12,30
41 – 50 tahun	29	44,62
31- 40 tahun	27	41,54
< 30 tahun	1	1,54
Jumlah	65	100,00

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, menunjukkan dari 65 responden yang diteliti sebagian besar usia 31 – 40 tahun (41,54%) dan usia 41 – 50 tahun (44,62%), sedangkan sisanya sebanyak 12,3% responden berusia > 51 tahun dan sebanyak 1,54% responden berusia < 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini masih berusia produktif dan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor di Kantor Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Deskripsi Usia Responden

b. Jenis Kelamin

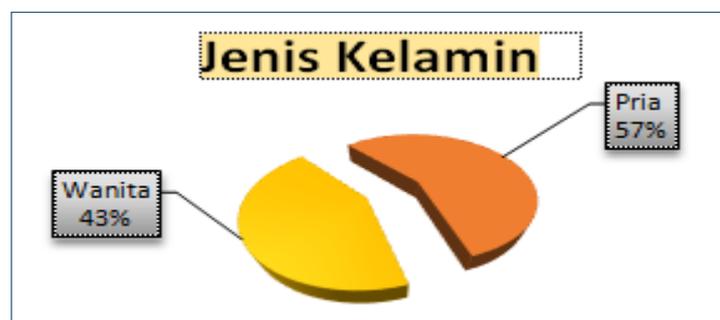
Penelitian ini melibatkan 65 Auditor/ P2UPD baik pria maupun perempuan. Berikut ini adalah deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya :

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	37	56,92
Wanita	28	43,08
Jumlah	65	100,00

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, sebagian besar responden merupakan auditor/ P2UPD pria (56,92%), sedangkan sisanya sebanyak 43,08% merupakan auditor/ P2UPD wanita. Jumlah auditor/P2UPD pria dan perempuan tidak begitu jauh berbeda karena jabatan auditor/ P2UPD tidak hanya diisi oleh salah satu jenis gender saja, saat ini auditor wanita telah banyak dan jumlahnya hampir sama dengan auditor pria. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.3 Deskripsi Jenis Kelamin

c. Asal Inspektorat Daerah

Hasil Respoden dalam penelitian ini merupakan auditor/P2UPD yang berasal dari berbagai Inspektorat. Berikut ini adalah persentase responden berdasarkan asal inspektorat daerahnya :

Tabel 4.3 Asal Inspektorat Daerah

Asal Inspektorat Daerah	Jumlah	Persentase (%)
Kota Padangsidempuan	22	33.85
Kab. Tapanuli Selatan	19	29.23
Kab. Mandailing Natal	10	15.38
Kab. Padang Lawas	9	13.85
Kab. Padang Lawas Utara	5	7.69
Jumlah	65	100,00

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa reponden yang diteliti didominasi oleh auditor/ P2UPD yang berasal dari daerah Kota Padangsidempuan (33,85%), sedangkan sisanya sebanyak 29,23% responden merupakan auditor/P2UPD yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan, sebanyak 15,38% responden merupakan auditor/P2UPD dari kabupaten Mandailing Natal, sebanyak 13,85% responden adalah auditor/P2UPD dari Kabupaten Padang Lawas dan sebanyak 7,69% responden berasal dari kabupaten Padang Lawa Utara. Persentase responden berdasarkan asal inspektorat daerah lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.4 Asal Inspektorat Daerah

d. Pendidikan Terakhir

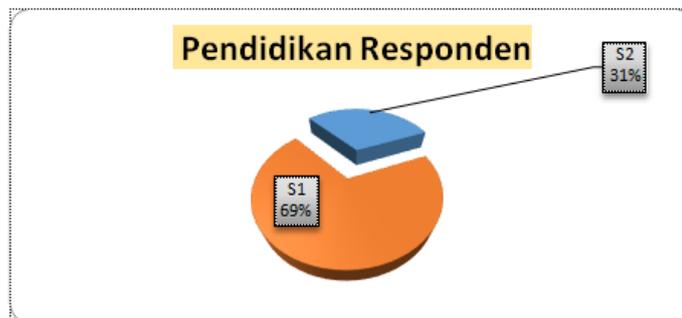
Responden dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan S1 dan S2 namun lebih didominasi oleh pendidikan S1. Berikut ini adalah deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikannya :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Terakhir

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
S2	20	30.77
S1	45	69.23
D4	-	-
D3	-	-
Jumlah	65	100,00

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dari 65 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 (69,23%), sedangkan sisanya sebanyak 30,7% responden memiliki pendidikan S2. Persentase responden berdasarkan pendidikan adalah berikut :



Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan

e. Jabatan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari para auditor madya, auditor muda, auditor pertama, P2UPD madya, P2UPD muda dan P2UPD Pertama. Berikut ini adalah persentase responden berdasarkan jabatannya :

Tabel 4.5
Jabatan Responden

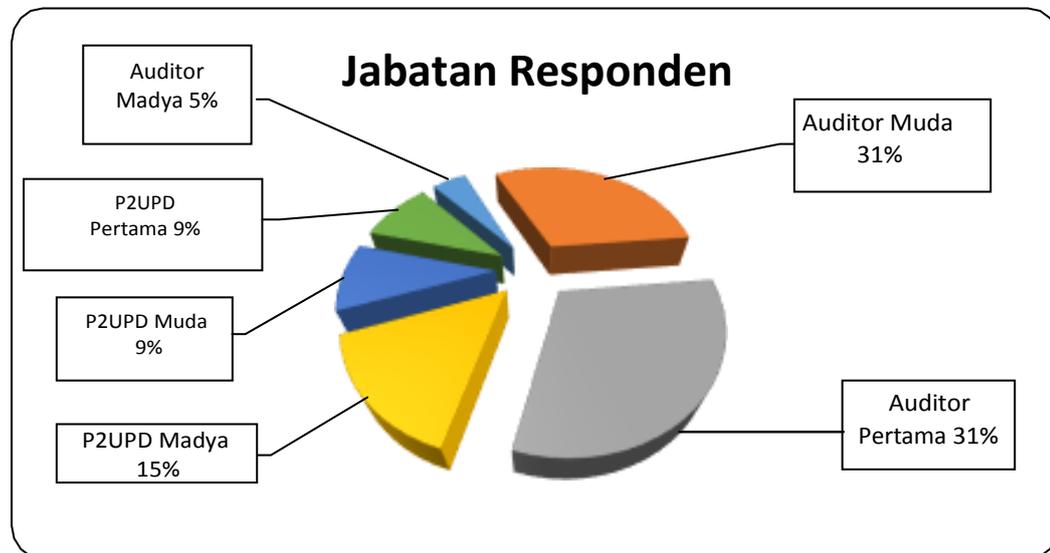
Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Auditor Madya	3	4.62
Auditor Muda	20	30.77
Auditor Pertama	20	30.77
P2UPD Madya	10	15.38
P2UPD Muda	6	9.23
P2UPD Pertama	6	9.23
Jumlah	65	100,00

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Hasil analisis pada tabel di atas, reponden yang diteliti terdiri dari auditor muda (30,7%), auditor pertama (30,77%) dan P2UPD madya (15,38%), sedangkan sisanya sebanyak 4,62% responden terdiri dari auditor madya dan

masing – masing sebanyak 9,23% merupakan P2UPD muda dan P2UPD pertama.

Persentase responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.6 Jabatan Responden

f. Masa Kerja Responden

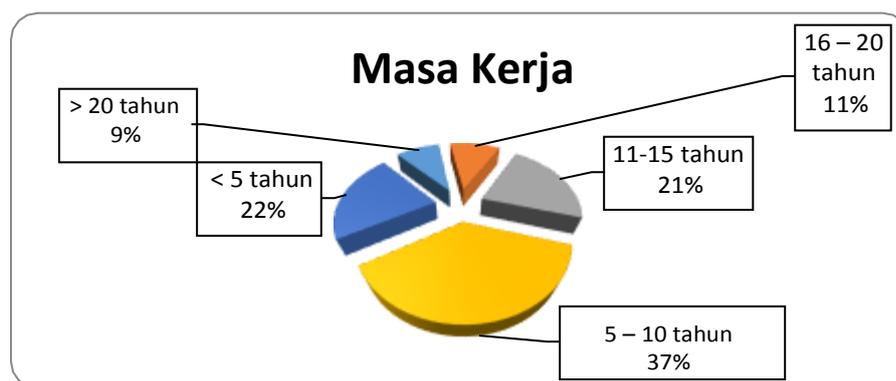
Responden dalam penelitian ini memiliki masa jabatan yang beragam, namun didominasi oleh auditor dan P2UPD yang telah bekerja selama 5 – 10 tahun di inspektorat daerahnya. Berikut ini adalah karakteristik responde sesuai dengan masa kerja :

Tabel 4.6
Masa Kerja Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
> 20 tahun	6	9.23
16 – 20 tahun	7	10.77
11-15 tahun	14	21.54
5 – 10 tahun	24	36.92
< 5 tahun	14	21.54
Jumlah	65	100,0

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Hasil analisis tabel di atas, hasil analisis responden yang diteliti merupakan auditor dan P2UPD yang telah bekerja di inspektorat daerahnya selama 5-10 tahun (36,92%), sedangkan sisanya sebanyak 9,23% responden bekerja > 20 tahun, 10,% respondne bekerja 16 – 20 tahun, 21,54% respondne bekerja selama 11- 15 tahun dan sebanyak 21,54% responden bekerja < 6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar telah berpengalaman dalam pekerjaannya sebagai auditor dan P2UPD sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi hasil penelitian ini. Persentase responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.7 Masa Kerja

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja APIP yaitu auditor dan P2UPD berdasarkan hasil pengisian kuesioner, analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku profesional responden selama menjalankan tugasnya sebagai auditor dan P2UPD di Inspektorat Daerah se-kabupaten Tapanuli Bagian Selatan. Analisis

deskriptif dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi skor jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan yang selanjutnya dikategorisasikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik. Prinsip kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan rentang skor maximum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang di inginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Skor Maksimum = 5
- Skor Minimum = 1
- Rentang Skor Kategor = $(5-1)/5 = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skor tersebut, maka diperoleh pedoman kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman kategori Skor Jawaban Responden

Inteval Kuesioner	Jawaban
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (99:2014)

Setelah diperoleh kategorisasi skor jawaban responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variable yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Integritas

Dalam penelitian ini, integritas diukur dengan 4 item pertanyaan. Berikut ini adalah gambaran integritas seluruh auditor dan P2UPD yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Deskripsi Integritas Responden

Indikator	Distribusi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
INT1	12	39	11	3	0	3.92	Baik
	18.46%	60.00%	16.92%	4.62%	0.00%		
INT2	12	39	10	4	0	3.91	Baik
	18.46%	60.00%	15.38%	6.15%	0.00%		
INT3	10	27	22	6	0	3.63	Baik
	15.38%	41.54%	33.85%	9.23%	0.00%		
INT4	13	43	6	3	0	4.02	Baik
	20.00%	66.15%	9.23%	4.62%	0.00%		
Rata - rata Keseluruhan						3.87	Baik
Keterangan :							
INT1 = APIP bekerja sesuai dengan peraturan dan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.							
INT2 = APIP Tidak takut dalam menghadapi setiap kesulitan atau interpersi saat melaksanakan tugas.							
INT3 = APIP tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan							
INT4 = APIP bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma serta							

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8, dinyatakan nilai rata-rata keseluruhan integritas sebesar 3,87, ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki integritas cenderung tinggi, dapat dilihat dari Auditor/ P2UPD yang selalu bekerja sesuai dengan peraturan, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, tidak takut menghadapi setiap kesulitan atau interpersi saat melaksanakan tugas dan selalu bersikap sesuai dengan norma serta ketentuan yang berlaku. berikut akibat-

akibatnya, sedangkan dalam hal tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku sebanyak 22 auditor dan P2UPD menjawab ragu-ragu dan 5 di antaranya menjawab tidak setuju, hal ini berarti bahwa meskipun integritas auditor dan P2UPD di Inspektorat pemerintah Daerah se-kabupaten Tapanuli Bagian Selatan telah baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, auditor dan P2UPD sebaiknya tidak mempertimbangkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Obyektivitas

Obyektivitas dalam penelitian ini diukur dengan 3 item pertanyaan.

Berikut ini obyektivitas responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner :

Tabel 4.9
Deskripsi Obyektivitas Responden

Indikator	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
OB1	7	41	16	1	0	3.83	Baik
	10.77%	63.08%	24.62%	1.54%	0.00%		
OB2	10	40	12	3	0	3.88	Baik
	15.38%	61.54%	18.46%	4.62%	0.00%		
OB3	21	34	9	1	0	4.15	Baik
	32.31%	52.31%	13.85%	1.54%	0.00%		
Rata - rata Keseluruhan						3.95	Baik
Keterangan :							

APIP bisa bertindak adil tanpa dipengaruhi permintaan pihak tertentu yang berkepentingan pemeriksaan.
APIP tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga mengemukakan pendapat apa adanya.
APIP tidak mencari-cari kesalahan terhadap obyek pemeriksaan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan menggunakan pikiran yang logis

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel obyektivitas adalah sebesar 3,95, artinya sebagian besar responden memiliki obyektivitas cenderung tinggi, ditunjukkan dengan sikap APIP selama bekerja tidak mencari-cari kesalahan terhadap obyek pemeriksaan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan menggunakan pikiran yang logis. Selain itu, APIP juga tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga mengemukakan pendapat apa adanya dan APIP bisa bertindak adil tanpa dipengaruhi permintaan pihak tertentu yang berkepentingan pemeriksaan.

3) Kerahasiaan

Kerahasiaan diukur dengan 3 item pertanyaan. Berikut ini hasil analisis deskriptif mengenai kemampuan APIP dalam menjaga kerahasiaan selama bekerja :

Tabel 4.10
Deskripsi Kerahasiaan Responden

Indikator	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
KER1	25	30	9	1	0	4.22	sangat baik
	38.46%	46.15%	13.85%	1.54%	0.00%		
KER2	28	28	8	1	0	4.28	sangat baik
	43.08%	43.08%	12.31%	1.54%	0.00%		
KER3	27	30	7	1	0	4.28	sangat baik
	41.54%	46.15%	10.77%	1.54%	0.00%		
Rata - rata Keseluruhan						4.26	sangat baik
Keterangan :							
APIP secara hati-hati menggunakan segala informasi yang diperoleh dalam audit.							
APIP menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit.							
APIP tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi.							

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel kerahasiaan adalah sebesar 4,26, artinya sebagian besar responden sangat baik dalam menjaga kerahasiaan, selalu hati-hati menggunakan, menjaga segala informasi dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi.

4) Kompetensi

Kompetensi penelitian ini diukur dengan 4 item pertanyaan. Gambaran kompetensi auditor dan P2UPD yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi Kompetensi Responden

Indikator	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
KOMP1	10	33	18	4	0	3.75	Baik
	15.38%	50.77%	27.69%	6.15%	0.00%		
KOMP2	7	30	24	4	0	3.91	Baik
	10.77%	46.15%	36.92%	6.15%	0.00%		
KOMP3	5	26	29	5	0	3.63	Baik
	7.69%	40.00%	44.62%	7.69%	0.00%		
KOMP4	7	39	16	3	0	4.02	Baik
	10.77%	60.00%	24.62%	4.62%	0.00%		
Rata - rata Keseluruhan						3.65	Baik
Keterangan :							
KOMP1 = APIP memenuhi kualifikasi personel sesuai dengan Standar Kompetensi APIP							
KOMP2 = APIP memiliki Pengetahuan umum tentang Auditing dan Akuntansi yang membantu dalam mengelola data							
KOMP3 = APIP memiliki keahlian dibidang perlengkapan IT.							
KOMP 4 = APIP memiliki keahlian komunikasi hasil penugasan Audit.							

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel kompetensi adalah sebesar 3,65, artinya sebagian besar responden dalam memiliki kompetensi yang baik, terutama dalam memenuhi kualifikasi personel sesuai dengan Standar Kompetensi APIP. Namun demikian, dalam hal memiliki Pengetahuan umum tentang Auditing dan Akuntansi yang membantu dalam mengelola data, 24 responden menjawab ragu-ragu dan 4 di antaranya menjawab tidak setuju, hal ini berarti meskipun kompetensi auditor dan P2UPD telah baik, auditor masih perlu meningkatkan pengetahuannya. Di samping itu, auditor dan P2UPD juga masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam hal keahlian dibidang

perlengkapan IT. Hal ini karena berdasarkan hasil analisis 5 responden menjawab tidak setuju sebanyak 29 auditor dan P2UPD menjawab ragu – ragu dalam hal keahlian IT, di samping itu dalam hal keahlian komunikasi hasil penugasan Audit, sebanyak 16 responden menjawab ragu-ragu dan 3 menjawab tidak setuju artinya masih banyak auditor dan P2UPD yang masih rendah keahlian komunikasinya dalam hasil penugasan Audit, dengan demikian agar kompetensi meningkat, auditor dan P2UPPD perlu meningkatkan keahliannya dalam hal keahlian IT dan komunikasi mengenai hasil penugasan audit.

5) Akuntabel

Akuntabel diukur dengan 3 item pertanyaan, berikut ini adalah gambaran akuntabel auditor dan P2UPD berdasarkan hasil pengisian kuesioner :

Tabel 4.12
Deskripsi Akuntabel Responden

Indikator	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
AKUN1	14	40	11	0	0	4.05	Baik
	21.54%	61.54%	16.92%	0.00%	0.00%		
AKUN2	12	39	14	0	0	3.97	Baik
	18.46%	60.00%	21.54%	0.00%	0.00%		
AKUN3	18	34	13	0	0	4.08	Baik
	27.69%	52.31%	20.00%	0.00%	0.00%		
Rata - rata Keseluruhan						4.03	Baik
Keterangan :							
APIP memiliki keyakinan bahwa pekerjaannya diperiksa oleh atasan, dengan demikian akan menghasilkan kinerja yang berkualitas							
APIP yang memiliki akuntabilitas tinggi akan mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan.							
APIP harus berpikir secara objektif dan analisa yang baik dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan.							

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel akuntabel adalah sebesar 4,03 artinya sebagian besar responden memiliki akuntabel yang tinggi, ditunjukkan dengan tingginya keyakinan auditor setiap melakukan pekerjaan bahwa pekerjaannya diperiksa oleh atasan, dengan demikian akan menghasilkan kinerja yang berkualitas dan sikap auditor yang selalu objektif dan analisa yang baik dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan, namun demikian dalam hal mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan masih perlu ditingkatkan karena dari 65 auditor dan P2UPD, 14 di antaranya tidak selalu bisa mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan.

6) Prilaku Profesional

Perilaku profesional auditor dan P2UPD dalam penelitian ini diukur dengan 4 item pertanyaan. Berikut ini adalah gambaran perilaku profesional auditor dan P2UPD berdasarkan hasil pengisian kuesioner :

Tabel 4.13
Deskripsi Prilaku Profesional Responden

Indikator	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
PP1	10	33	18	4	0	3.75	Baik
	15.38%	50.77%	27.69%	6.15%	0.00%		
PP2	7	30	24	4	0	3.91	Baik
	10.77%	46.15%	36.92%	6.15%	0.00%		
PP3	5	26	29	5	0	3.63	Baik
	7.69%	40.00%	44.62%	7.69%	0.00%		

PP4	7	39	16	3	0	4.02	Baik
	10.77%	60.00%	24.62%	4.62%	0.00%		
Rata - rata Keseluruhan						3.65	Baik
Keterangan :							
PP1 = APIP menggunakan segenap kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan.							
PP2 = Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, APIP tidak berada dibawah tekanan apapun							
PP3 = APIP akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun auditor mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar.							
PP4 = Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, APIP menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit.							

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel perilaku profesional adalah sebesar 3,65 artinya sebagian besar responden memiliki perilaku profesional yang baik, terutama karena APIP selalu menggunakan segenap kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan, namun demikian dalam hal menyatakan pendapat atas laporan keuangan, APIP tidak berada dibawah tekanan apapun, tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun auditor mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar dan dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, APIP menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit masih perlu peningkatan.

7) Kinerja APIP

Kinerja APIP diukur dengan 6 item pertanyaan. Berikut ini adalah gambaran kinerja APIP berdasarkan hasil pengisian kuesioner :

Tabel 4.14
Deskripsi Kinerja APIP

Indikator	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden					Rata-rata	Kategori
	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS (1)		
KIN1	10	38	13	3	1	3.82	Baik
	15.38%	58.46%	20.00%	4.62%	1.54%		
KIN2	16	36	7	4	2	3.92	Baik
	24.62%	55.38%	10.77%	6.15%	3.08%		
KIN3	7	31	23	2	2	3.6	Baik
	10.77%	47.69%	35.38%	3.08%	3.08%		
KIN4	17	33	11	4	0	3.97	Baik
	26.15%	50.77%	16.92%	6.15%	0.00%		
KIN5	8	31	23	2	1	3.66	Baik
	12.31%	47.69%	35.38%	3.08%	1.54%		
KIN6	4	36	22	2	1	3.62	Baik
	6.15%	55.38%	33.85%	3.08%	1.54%		
Rata - rata Keseluruhan						3.76	Baik
Keterangan :							
KIN1 = Pelaksanaan Kegiatan Audit dilakukan dengan efektif sesuai dengan Rencana dan Program Audit							
KIN2 = Kertas Kerja Hasil Pemeriksaan memuat Komentar/ Simpulan.							
KIN3 = Dalam Pelaksanaan Audit Realisasi waktu untuk pemeriksaan sesuai dengan anggaran waktu untuk pemeriksaan.							
KIN4 = Program Audit telah dilaksanakan dan dituangkan dalam Kertas Kerja Hasil Pemeriksaan.							
KIN5 = Untuk Jasa Audit dan Jasa Konsultasi, konsep laporan Hasil Audit telah disusun dan ditujukan kepada atasan secara tepat waktu.							
KIN6 = Realisasi output Jasa audit dan Konsultasi atau Laporan Kegiatan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan							

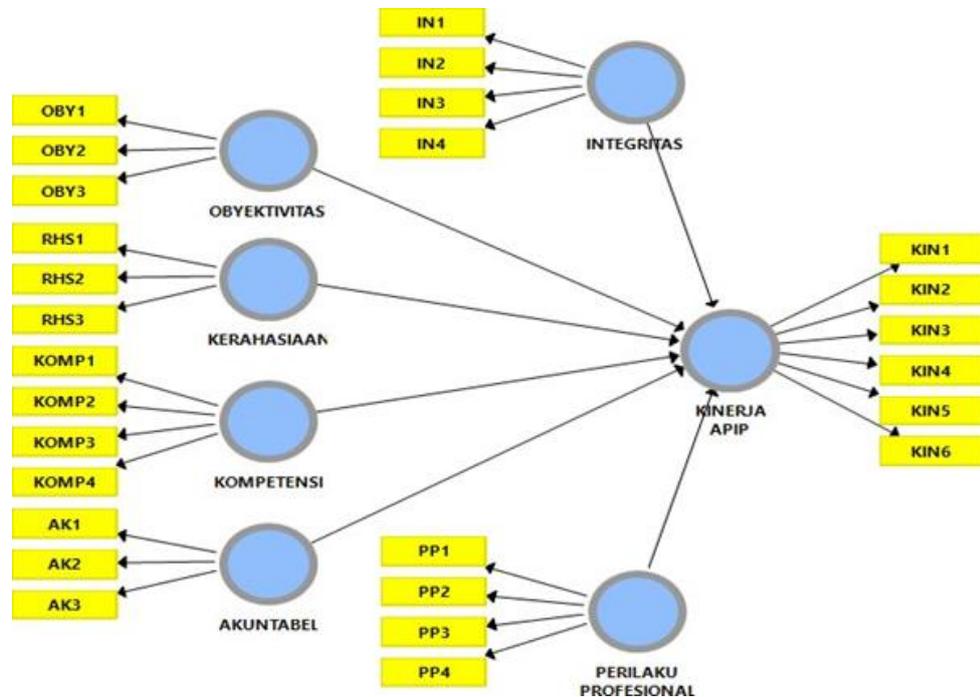
Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.14, dinyatakan nilai rata-rata keseluruhan variabel kinerja APIP sebesar 3,76, artinya sebagian besar auditor dan P2UPD dalam instansi ini memiliki kinerja yang baik, hal ini ditunjukkan dari pelaksanaan kegiatan audit yang selalu dilakukan dengan efektif sesuai dengan rencana dan program audit, Kertas kerja hasil pemeriksaan yang selalu memuat komentar/ simpulan yang dilaksanakan dan dituangkan dalam kertas kerja hasil

pemeriksaan. Namun demikian dalam hal waktu penyerahan laporan hasil audit telah disusun dan ditujukan kepada atasan masih perlu ditingkatkan sehingga dapat diserahkan tepat waktu dan realisasi output Jasa audit dan Konsultasi atau Laporan Kegiatan, sebaiknya selalu sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4.1.2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)*. Sebagai alternatif *covariance based SEM*, pendekatan *variance based* atau *component based* dengan PLS berorientasi analisis dari menguji model kausalitas/ teori ke *component based predictive model* (Ghozali, 2014, hal. 7). Program PLS lebih mudah digunakan karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*. Sesuai dengan pertanyaan pada indikator variabel dan rancangan hipotesis, maka spesifikasi model PLS yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.8 – Model PLS

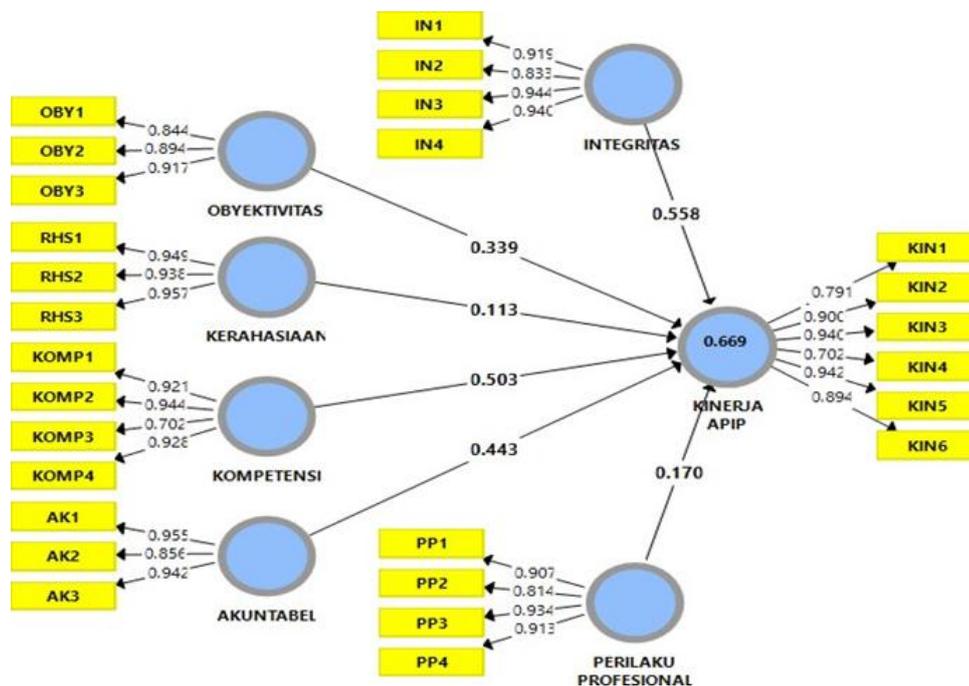
Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat seluruh konstruk merupakan konstruk first order, sehingga tahap – tahap dalam analisis PLS ini meliputi pengujian outer model, pengujian goodness of fit model dan pengujian inner model.

4.1.2.1. Pengujian Outer Model

Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat *validitas konvergen*, *validitas diskriminan* dan *reliabilitas komposit*.

a. Pengujian Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor masing- masing indikator terhadap konstruknya. Untuk penelitian konfirmatori, batas loading factor yang digunakan adalah sebesar 0,7, sedangkan untuk penelitian eksploratori maka batas loading factor yang digunakan adalah sebesar 0,6 dan untuk penelitian pengembangan, batas loading factor yang digunakan adalah 0,5. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian konfirmatori, maka batas loading factor yang digunakan adalah sebesar 0,7. Berikut ini adalah hasil estimasi model PLS :



Gambar 4.9 Hasil estimasi model PLS dengan teknik algorithm

Berdasarkan hasil estimasi model PLS pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada masing- masing konstruk telah memiliki nilai loading faktor di atas 0,7 sehingga model PLS dinyatakan telah memenuhi syarat *validitas konvergen*. Selain dengan melihat nilai loading factor masing- masing indikator, *validitas konvergen* juga harus dinilai dari nilai AVE masing- masing konstruk, seluruh konstruk dalam model PLS dinyatakan telah memenuhi *validitas konvergen* jika nilai AVE masing- masing konstruk $> 0,5$.

Nilai AVE masing- masing konstruk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Nilai Loading Factor dan Nilai AVE

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Validitas Konvergen
Integritas	IN1	0,919	0,828	valid
	IN2	0,833		valid
	IN3	0,944		valid
	IN4	0,940		valid
Obyektivitas	OBY1	0,844	0,784	valid
	OBY2	0,894		valid
	OBY3	0,917		valid
Kerahasiaan	RHS1	0,949	0,899	valid
	RHS2	0,938		valid
	RHS3	0,957		valid
Kompetensi	KOMP1	0,921	0,773	valid
	KOMP2	0,944		valid
	KOMP3	0,702		valid
	KOMP4	0,928		valid
Akuntabel	AK1	0,955	0,844	valid
	AK2	0,856		valid
	AK3	0,942		valid
Perilaku Profesional	PP1	0,907	0,798	valid
	PP2	0,814		valid
	PP3	0,934		valid

	PP4	0,913		valid
Kinerja APIP	KIN1	0,791		valid
	KIN2	0,900		valid
	KIN3	0,940	0,750	valid
	KIN4	0,702		valid
	KIN5	0,942		valid
	KIN6	0,894		valid

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis PLS pada tabel di atas, nilai AVE seluruh konstruk baik yang berupa dimensi maupun variabel telah melebihi 0,5 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing- masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang disyaratkan.

b. Pengujian Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika nilai kuadrat AVE masing- masing konstruk eksogen (nilai pada diagonal) melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal). Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Dekriminan

	AK	IN	KIN	KOMP	OBY	PP	RHS
AK	0.919						
IN	-0.713	0.910					
KIN	-0.364	0.681	0.866				
KOMP	-0.724	0.741	0.673	0.879			
OBY	-0.665	0.737	0.656	0.750	0.886		
PP	0.703	-0.666	-0.406	-0.664	-0.703	0.893	
RHS	0.542	-0.629	-0.376	-0.573	-0.516	0.505	0.948

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

Hasil uji validitas diskriminan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai akar kuadrat AVE di atas nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan. Validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstruknya, indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas deskriminan jika *cross loading* indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator terhadap konstruk lainnya.

Tabel 4.17 *Cross Loading* Indikator

	AK	IN	KIN	KOMP	OBY	PP	RHS
AK1	0.955	-0.656	-0.367	-0.670	-0.650	0.671	0.507
AK2	0.856	-0.677	-0.270	-0.700	-0.549	0.648	0.547
AK3	0.942	-0.646	-0.355	-0.642	-0.624	0.629	0.457
IN1	-0.711	0.919	0.615	0.724	0.682	-0.619	-0.609
IN2	-0.613	0.833	0.589	0.613	0.636	-0.564	-0.486
IN3	-0.667	0.944	0.629	0.682	0.663	-0.625	-0.604
IN4	-0.606	0.940	0.645	0.676	0.701	-0.614	-0.584
KIN1	-0.346	0.483	0.791	0.544	0.487	-0.332	-0.227
KIN2	-0.331	0.610	0.900	0.689	0.615	-0.410	-0.424
KIN3	-0.351	0.677	0.940	0.630	0.614	-0.351	-0.379
KIN4	-0.109	0.464	0.702	0.246	0.421	-0.177	-0.093
KIN5	-0.321	0.621	0.942	0.622	0.587	-0.353	-0.339
KIN6	-0.394	0.646	0.894	0.683	0.649	-0.443	-0.410
KOMP1	-0.634	0.736	0.655	0.921	0.710	-0.595	-0.571
KOMP2	-0.685	0.703	0.608	0.944	0.740	-0.609	-0.558
KOMP3	-0.535	0.421	0.464	0.702	0.394	-0.455	-0.255
KOMP4	-0.684	0.700	0.621	0.928	0.744	-0.658	-0.581
OBY1	-0.462	0.583	0.500	0.585	0.844	-0.551	-0.498
OBY2	-0.655	0.625	0.597	0.693	0.894	-0.626	-0.418
OBY3	-0.630	0.739	0.634	0.706	0.917	-0.680	-0.464
PP1	0.731	-0.608	-0.341	-0.682	-0.665	0.907	0.520
PP2	0.565	-0.564	-0.375	-0.432	-0.563	0.814	0.329
PP3	0.656	-0.606	-0.357	-0.660	-0.685	0.934	0.528
PP4	0.566	-0.598	-0.370	-0.605	-0.599	0.913	0.434
RHS1	0.519	-0.626	-0.344	-0.522	-0.457	0.492	0.949

RHS2	0.506	-0.589	-0.388	-0.563	-0.515	0.466	0.938
RHS3	0.516	-0.571	-0.331	-0.542	-0.491	0.481	0.957

Sumber : Jawaban Kuesioner, data diolah (2020)

c. Pengujian Reliabilitas komposit (Reliability Composite)

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai cronbachs Alpha dan nilai Composite Reliability dari masing-masing konstruk. Nilai composite reliability dan cronbachs alpha yang disarankan adalah lebih dari 0,7, namun pada penelitian pengembangan, oleh karena batas loading factor yang digunakan rendah (0,5) maka nilai composite reliability dan cronbachs alpha rendah masih dapat diterima selama persyaratan validitas konvergen dan validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Komposit

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Reliabilitas Komposit
Akuntabel	0.907	0.942	0.844
Integritas	0.930	0.951	0.828
Kinerja APIP	0.931	0.947	0.750
Kompetensi	0.898	0.931	0.773
Obyektivitas	0.863	0.916	0.784
Perilaku Profesional	0.914	0.940	0.798
Kerahasiaan	0.944	0.964	0.899

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai composite reliability $> 0,7$ dan cronbachs alpha $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan.

d. Pengujian *Goodness of fit* Model

Setelah dipenuhi validitas dan reliabilitas konstruk pada tahap pengujian outer model, pengujian dilanjutkan pada pengujian *Goodness of fit model*. Fit model PLS dapat dilihat dari nilai SMRM model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria *goodness of fit model* jika nilai SRMR < 0,10 dan model dinyatakan perfect fit jika nilai SRMR < 0,08.

Tabel 4.19 Goodness of fit Model

Kriteria GOF	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.068	0.068

Hasil uji goodness of fit model PLS pada tabel 4.19 berikut menunjukkan bahwa nilai SRMR pada estimated model adalah sebesar 0,068. Oleh karena nilai SRMR model baik pada estimated model di bawah 0,10 maka model PLS yang diestimasi dalam penelitian ini dinyatakan perfect fit sehingga layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.1.2.2. Pengujian Inner Model

Pengujian inner model meliputi uji signifikansi pengaruh langsung, pengujian pengaruh tidak langsung dan pengukuran besar pengaruh masing – masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Seluruh pengujian ini akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Pengujian Pengaruh Parsial

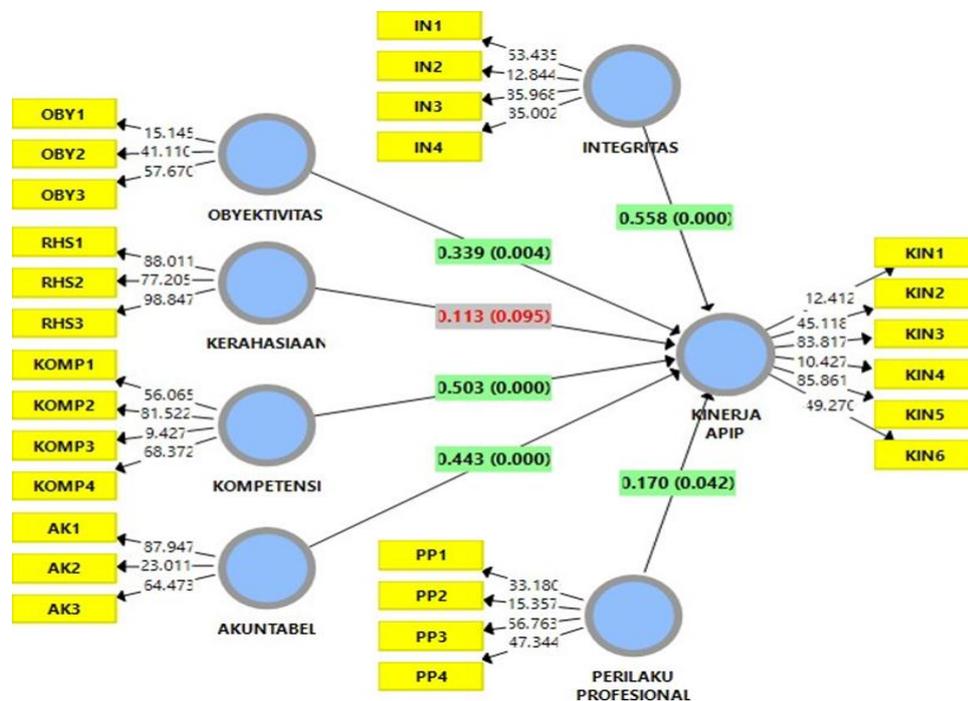
Uji signifikansi pengaruh langsung digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : variabel eksogen tidak berpengaruh positif terhadap variabel endogen

Ha : variabel eksogen berpengaruh positif terhadap variabel endogen

Oleh karena hipotesis penelitian merupakan hipotesis 2 arah, maka Ho ditolak dan disimpulkan bahwa variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen jika nilai P value $< 0,05$ dan t hitung $> 1,96$, sedangkan jika nilai p value $> 0,05$ dan t hitung $< 1,65$ maka Ho tidak ditolak dan disimpulkan bahwa variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

Dari hasil uji signifikansi tersebut selanjutnya juga dapat diketahui arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Arah hubungan tersebut dapat diketahui dari nilai original sampel masing- masing hubungan pengaruh. Apabila arah hubungan pengaruh bertanda positif maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen adalah positif/searah sedangkan apabila original sampel bertanda negatif maka arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan. Hasil estimasi model sebagai acuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.10 Hasil estimasi Model PLS Bootstrapping

Berdasarkan hasil estimasi model PLS dengan teknik bootstrapping di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 1 jalur tidak signifikan yaitu jalur yang menghubungkan kerahasiaan dengan kinerja APIP, sedangkan jalur lainnya signifikan dengan p value < 0,05. Hasil uji signifikansi pengaruh langsung ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasil Pengujian Pengaruh Parsial

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
AK -> KIN	0.443	0.436	0.105	4.210	0.000
IN -> KIN	0.558	0.542	0.121	4.611	0.000
KOMP -> KIN	0.503	0.503	0.139	3.629	0.000
OBY -> KIN	0.339	0.347	0.126	2.691	0.004
PP -> KIN	0.170	0.170	0.098	2.132	0.042
RHS -> KIN	0.113	0.103	0.086	1.312	0.095

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

- 1) Nilai p value pengaruh variabel integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 4,611 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,558. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 55,8%
- 2) Nilai p value pengaruh variabel obyektivitas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,004 dengan T statistik sebesar 2,691 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,339. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektivitas yang dimiliki APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 33,9%.
- 3) Nilai p value pengaruh variabel kerahasiaan terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,095 dengan T statistik sebesar 1,312 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,113. Oleh karena nilai p value $> 0,05$, T statistik $< 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja APIP, kerahasiaan bukan

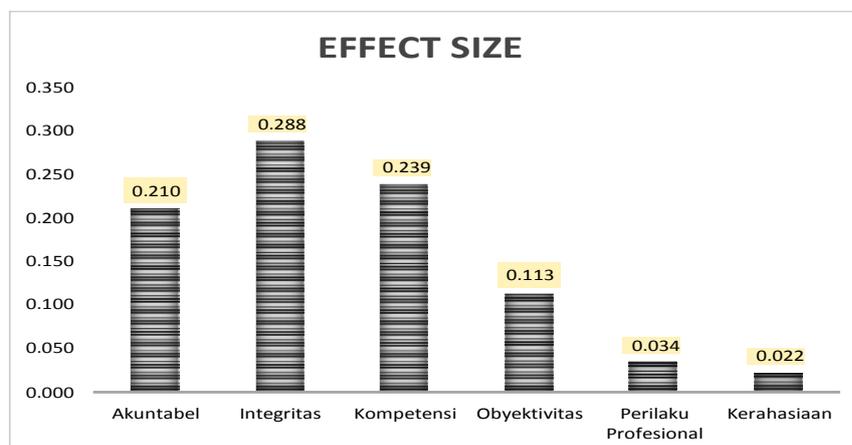
merupakan faktor yang berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja APIP.

- 4) Nilai p value pengaruh variabel kompetensi terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 3,629 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,503. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor/P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 50,3%.
- 5) Nilai p value pengaruh variabel akuntabel terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 4,210 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,443. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa akuntabel Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabel APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan akuntabilitas auditor terhadap kinerja APIP adalah sebesar 44,3%.
- 6) Nilai p value pengaruh variabel perilaku profesional terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,042 dengan T statistik sebesar 2,132 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,170. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa perilaku

profesional auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku profesional APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan perilaku profesional terhadap kinerja APIP adalah sebesar 17%.

b. Effect Size

Dalam analisis PLS, besar pengaruh parsial dapat dilihat dari nilai effect size (f^2) masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, (f^2) sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh pada kategori kecil, nilai (f^2) sebesar 0,15 dinyatakan sebagai pengaruh pada kategori menengah dan nilai (f^2) 0,35 dinyatakan sebagai pengaruh yang besar.



Gambar 4.11 Effect Size

Berdasarkan hasil analisis pada gambar di atas, effect size tertinggi diperoleh pada variabel integritas dengan effect size sebesar 0,288. Selanjutnya disusul oleh variabel Kompetensi dengan effect size sebesar

0,239 dan disusul oleh variabel akuntabilitas dengan effect size sebesar 0,210. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa integritas, akuntabilitas dan kompetensi auditor merupakan 3 faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja APIP.

c. Pengujian Pengaruh Simultan

Dalam analisis PLS, pengujian pengaruh simultan dilakukan dengan melihat nilai F hitung. Adapun hipotesis pengujian dalam pengujian pengaruh simultan ini adalah sebagai berikut :

Ho : integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang dimiliki APIP secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja APIP

Ha : integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang dimiliki APIP secara simultan berpengaruh terhadap kinerja APIP

Dengan taraf signifikansi 0,05 maka Ho akan ditolak jika nilai F hitung > F tabel (alpha 0,05, df1 = n - k - 1 = 58, df2 = k - 1 = 5) yaitu sebesar 4,434.

Perhitungan F hitung berdasarkan nilai R square model dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dengan :

R² = nilai R square variabel endogen

k = jumlah variabel eksogen

n = jumlah sampel

Berikut ini adalah hasil perhitungan F hitung pada model PLS yang dianalisis :

Tabel 4.21 Perhitungan F Hitung

R Square	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
0.669	19,538	4,434	Pengaruh simultan signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F hitung pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,538, nilai F hitung ini > F tabel sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang dimiliki APIP secara simultan berpengaruh terhadap kinerja APIP.

d. Besarnya Pengaruh Simultan

Dalam analisis PLS, besar pengaruh simultan seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari nilai R square untuk model dengan 1 variabel eksogen dan dengan melihat nilai adjusted R Square untuk model yang menggunakan lebih dari 1 variabel eksogen.

Tabel 4.21 Nilai R square

	R Square	R Square Adjusted
KIN	0,669	0,640

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai adjusted R square variabel Kinerja APIP sebesar 0,640, hal ini menunjukkan bahwa 64% kinerja APIP dipengaruhi oleh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang

dimiliki APIP, sedangkan sisanya sebanyak 36% variabel kinerja APIP dipengaruhi faktor lain di luar integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis PLS. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis PLS yang telah dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.22 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uraian	Path Coefficient	T Statistik	P Values	Keputusan
1	Integritas berpengaruh terhadap kinerja APIP	0.558	4.611	0.000	diterima
2	Obyektivitas berpengaruh terhadap kinerja APIP	0.339	2.691	0.004	diterima
3	Kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja APIP	0.113	2.132	0.095	Tidak diterima
4	Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja APIP	0.503	3.629	0.000	diterima
5	Akuntabel berpengaruh terhadap kinerja APIP	0.443	4.210	0.000	diterima
6	Perilaku Profesional berpengaruh terhadap kinerja APIP	0.170	2.132	0.042	Diterima
7	Integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP			F hitung = 19,535 F tabel= 4,434 F hitung > F Tabel	diterima

Penjelasan dari ringkasan hasil pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa integritas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh nilai p value pengaruh variabel integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 4,611 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,558. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas APIP maka semakin tinggi kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 55,8%. Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 1 diterima**.

2) Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa obyektivitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh nilai p value pengaruh variabel obyektivitas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,004 dengan T statistik sebesar 2,691 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,339. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa obyektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektivitas yang dimiliki APIP maka semakin tinggi kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan obyektivitas terhadap kinerja APIP adalah sebesar

33,9%. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 2 diterima.**

3) Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kerahasiaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh nilai p value pengaruh variabel kerahasiaan terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,095 dengan T statistik sebesar 1,312 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,113. Oleh karena nilai p value $> 0,05$, T statistik $< 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa kerahasiaan ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja APIP, kerahasiaan bukan merupakan faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja APIP. Hal ini tidak mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 3 tidak diterima.**

4) Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh nilai p value pengaruh variabel kompetensi terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 3,629 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,503. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

kompetensi yang dimiliki APIP maka semakin tinggi kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 50,3%. Hal ini mendukung hipotesis 4 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 4 diterima.**

5) Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa akuntabel merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh nilai p value pengaruh variabel akuntabilitas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 4,210 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,443. Oleh karena nilai p value < 0,05, T statistik > 1,96 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas auditor/P2UPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas Auditor/P2UPD maka semakin tinggi kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan akuntabilitas auditor/P2UPD terhadap kinerja APIP adalah sebesar 44,3%. Hal ini mendukung hipotesis 5 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 5 diterima.**

6) Hipotesis 6

Hipotesis 6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku profesional merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil analisis PLS, diperoleh nilai p value pengaruh variabel perilaku profesional terhadap kinerja APIP adalah sebesar 0,042 dengan T statistik

sebesar 2,132 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,170. Oleh karena nilai p value $< 0,05$, T statistik $> 1,96$ dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa perilaku profesional auditor/P2UPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja APIP, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku profesional Auditor/P2UPD maka semakin tinggi kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan perilaku profesional terhadap kinerja APIP adalah sebesar 17%. Hal ini mendukung hipotesis 6 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 6 diterima**.

- 7) Hipotesis 7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang dimiliki APIP secara simultan berpengaruh terhadap kinerja APIP. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,538, nilai F hitung ini $>$ F tabel sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional yang dimiliki APIP secara simultan berpengaruh terhadap kinerja APIP. Hal ini mendukung hipotesis 7 dalam penelitian ini sehingga **hipotesis 7 diterima**.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Integritas terhadap Kinerja APIP

Hasil analisis hipotesis 1 dalam penelitian ini diketahui bahwa integritas Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,558, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai statistik $4,611 > 1,96$ hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan integritas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 55,8%.

Dengan adanya Integritas maka Kinerja APIP akan baik, dengan Integritas yang dimiliki seorang Auditor atau P2UPD akan lebih memudahkan pekerjaannya. Integritas seorang Auditor/ P2UPD bisa diukur dari proses kerjanya. Karena kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diukur secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang APIP sesuai dengan ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor Pemerintah atau Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD) yang memiliki Integritas yang baik akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan, kualitas hasil pemeriksaan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja dari seorang auditor. Dengan kata lain, ketiadaan integritas pada diri auditor akan memicu kepada perilaku permisif terhadap aturan atau undang-undang yang menjadi dasar auditor dalam bekerja. Perilaku permisif ini selanjutnya akan menggiring kepada menurunnya relevansi kinerja dari seorang Auditor/ P2UPD yang sebelumnya terjadi akibat lemahnya integritas auditor dalam melakukan audit. Ketidak relevanannya pelaksanaan audit yang

notabene digunakan sebagai alat dalam membuat keputusan selanjutnya akan menggiring kepada pengambilan keputusan yang keliru atau bias. Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja APIP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwita Tarigan dkk (2019) bahwa pengujian secara Parsial Variabel Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Medan

Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni, dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riski Setya Pratomo (2017) dimana dalam penelitiannya variabel Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kualitas audit merupakan salah satu indikator dari kinerja seorang Auditor/P2UPD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erina et al. (2012), dimana penelitian itu juga menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah.

Dari penjelasan diatas serta hasil dari beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan, jika Integritas Auditor/P2UPD baik dalam arti bahwa seorang auditor telah bekerja sesuai dengan aturan atau undang-undang yang berlaku, tidak takut menghadapi kesulitan atau interpersi, tidak membenarkan perbuatan yang melanggar ketentuan dan bersikap, bertingkah laku sesuai dengan

normayang berlaku dalam melaksanakan tugasnya, maka Kinerja Auditor Pemerintah akan baik dan mengalami peningkatan.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki integritas yang cenderung tinggi, hal ini terutama dapat dilihat dari sebagian besar APIP yang selalu bekerja sesuai dengan peraturan dan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, tidak takut dalam menghadapi setiap kesulitan atau interpersi saat melaksanakan tugas dan selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma serta ketentuan yang berlaku berikut akibat-akibatnya, sedangkan dalam hal tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku sebanyak 22 auditor dan P2UPD menjawab ragu-ragu dan 5 di antaranya menjawab tidak setuju, hal ini berarti bahwa meskipun integritas auditor dan P2UPD di inspektorat pemerinta daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan telah baik, namun masih perlu peningkatan. Dalam hal membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, auditor dan P2UPD sebaiknya tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian agar kinerja APIP meningkat maka integritas auditor juga harus ditingkatkan

4.2.2. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kinerja APIP

Hasil analisis hipotesis 2 dalam penelitian ini diketahui bahwa obyektivitas Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, dinilai dengan koefisien

jalur sebesar 0,339, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai statistik $2,691 > 1,96$ hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektivitas yang dimiliki APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan obyektivitas terhadap kinerja APIP adalah sebesar 33,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maburi dkk (2010) menyatakan semakin tinggi obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal. Berbeda dengan hasil penelitian Dwi Anjani Prameswari (2015). Berdasarkan uji signifikansi secara parsial penelitian menunjukkan Obyektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja internal auditor. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan Sri Ayem dkk (2018) dimana variabel obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP.

Hasil analisis deskriptif Obyektivitas Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki obyektivitas yang cenderung tinggi, terutama ditunjukkan dengan sikap APIP selama bekerja tidak mencari-cari kesalahan terhadap obyek pemeriksaan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan menggunakan pikiran yang logis. Selain itu, APIP juga tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga mengemukakan pendapat apa adanya dan APIP bisa bertindak adil tanpa dipengaruhi permintaan pihak tertentu yang

berkepentingan pemeriksaan. Dengan demikian agar kinerja auditor tinggi maka obyektifitas auditor juga harus ditingkatkan.

4.2.3. Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja APIP

Hasil analisis hipotesis 3 dalam penelitian ini diketahui bahwa kerahasiaan Auditor/ P2UPD tidak berpengaruh terhadap kinerja APIP, dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,113, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,095 > 0,05$ dan nilai statistik $1,312 < 1,96$, kerahasiaan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja APIP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerahasiaan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Hal ini disebabkan setiap informasi yang ada pada Auditor/ P2UPD terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pengawasan intern akan tetap bisa diperoleh dari lembaga lain di luar Inspektorat Daerah yang bersangkutan seperti BPK-RI dan BPKP. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa : (1) Setiap Informasi Publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap Pengguna Informasi Publik. (2) Informasi Publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas, (3) Setiap Informasi Publik harus dapat diperoleh setiap Pemohon Informasi Publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sangat baik dalam menjaga kerahasiaan. Sebagian besar responden dalam

penelitian ini selalu hati-hati menggunakan segala informasi yang diperoleh dalam audit, selalu menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi namun karena adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, kerahasiaan bukan factor yang menentukan tinggi rendahnya kinerja auditor dan P2UPD.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Juwita (2019) yang menunjukkan bahwa kerahasiaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya salah satu penelitian yang dilakukan oleh Erina (2012) telah membuktikan bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Auditor Intern Pemerintah. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Juwita, dkk (2017) juga membuktikan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Auditor Pemerintah di BPKP Medan.

4.2.4. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja APIP

Hasil analisis hipotesis 4 dalam penelitian ini diketahui bahwa kompetensi Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,503, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai statistik $3,629 > 1,96$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan kompetensi terhadap kinerja APIP adalah sebesar 50,3%.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi yang cenderung tinggi, terutama dalam memenuhi kualifikasi personel sesuai dengan Standar Kompetensi APIP. Namun demikian, dalam hal memiliki Pengetahuan umum tentang Auditing dan Akuntansi yang membantu dalam mengelola data, 24 responden menjawab ragu-ragu dan 4 di antaranya menjawab tidak setuju, hal ini berarti meskipun kompetensi auditor dan P2UPD telah baik, auditor masih perlu meningkatkan pengetahuannya tentang Auditing dan Akuntansi yang membantu dalam mengelola data. Di samping itu, auditor dan P2UPD juga masih perlu meningkatkan kompetensinya dalam hal keahlian dibidang perlengkapan IT. Hal ini karena berdasarkan hasil analisis dari 6 responden sebanyak 29 auditor dan P2UPD menjawab ragu – ragu dalam hal keahlian IT, di samping itu dalam hal keahlian komunikasi hasil penugasan Audit, sebanyak 16 responden menjawab ragu-ragu dan 3 menjawab tidak setuju yang menunjukkan bahwa masih banyak auditor dan P2UPD yang masih rendah keahlian komunikasinya dalam hasil penugasan Audit, dengan demikian agar kompetensi meningkat, auditor dan P2UPD perlu meningkatkan keahliannya dalam hal keahlian IT dan komunikasi mengenai hasil penugasan audit. Dengan demikian, agar kinerja APIP meningkat maka kompetensi auditor harus ditingkatkan.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja APIP dari beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan, jika kompetensi Auditor/P2UPD baik dalam arti bahwa seorang auditor telah bekerja dengan memiliki kualifikasi personel sesuai dengan Standar Kompetensi APIP,

pengetahuan umum tentang Auditing dan Akuntansi yang membantu dalam mengelola data, memiliki keahlian dibidang perlengkapan IT dan memiliki keahlian komunikasi hasil penugasan audit, maka Kinerja Auditor/ P2UPD akan baik.

Hubungan antara kompetensi dengan kinerja auditor pemerintah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, Hasil penelitian ini menguatkan beberapa hasil penelitian sebelumnya salah satu penelitian yang dilakukan oleh Arini (2010) dimana kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal BPKP Yogyakarta. Juga menguatkan penelitian yang sama yang dilakukan oleh Reni, dkk (2014) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ulfah (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Indrayani (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian Indrayani (2018) juga menunjukkan bahwa Kompetensi Individu berpengaruh terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kabupaten Buleleng. Penelitian Juwita (2019) juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja APIP. Pradipta (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor yang ber[engaruh terhadap kinerja APIP. Hidayat (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja APIP.

4.2.5. Pengaruh Akuntabel terhadap Kinerja APIP

Hasil analisis hipotesis 5 dalam penelitian ini diketahui bahwa Akuntabel Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,443, nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai statistik $4,210 > 1,96$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas Auditor/ P2UPD maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya.

Hubungan antara akuntabel dengan kinerja Auditor pemerintah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, dkk (2011) membuktikan bahwa Akuntabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosy, dkk (2017) juga membuktikan bahwa Akuntabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki akuntabel yang tinggi, terutama ditunjukkan dengan tingginya keyakinan auditor setiap melakukan pekerjaan bahwa pekerjaannya diperiksa oleh atasan, dengan demikian akan menghasilkan kinerja yang berkualitas dan sikap auditor yang selalu berpikir secara objektif dan analisa yang baik dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan, namun demikian dalam hal mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan masih perlu ditingkatkan karena dari 65 auditor dan P2UPD, 14 di antaranya tidak selalu bisa mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan. Dengan

demikian agar kinerja APIP auditor meningkat, maka akuntabilitas auditor harus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suharyanto (2016) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja APIP. Hasil penelitian Tahir (2016) juga menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja APIP.

Pengaruh Akuntabel terhadap kinerja APIP dari penelitian ini disimpulkan, jika Akuntabel Auditor/P2UPD baik dalam arti bahwa seorang auditor telah bekerja dengan memiliki keyakinan bahwa pekerjaannya diperiksa oleh atasan, memiliki akuntabilitas tinggi, berfikir secara objektif dan menyelesaikan suatu pekerjaan akuntabilitas cenderung lebih penting, maka akuntabel akan berpengaruh terhadap Kinerja APIP.

4.2.6. Pengaruh Prilaku Profesional terhadap Kinerja APIP

Hasil analisis hipotesis 6 dalam penelitian ini diketahui bahwa prilaku profesional auditor/P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP, dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,170. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai Statistik $2,132 > 1,96$ hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku profesional APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya, besar kontribusi yang diberikan perilaku profesional terhadap kinerja APIP adalah sebesar 17%.

Hasil penelitian ini membantah beberapa penelitian yang dilakukan terhadap hubungan Prilaku Profesional dengan Kinerja Auditor Pemerintah

diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Juwita dkk (2019) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPKP Medan. Hal yang sama juga hasil penelitian ini membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosy dkk (2017) bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah pada APIP yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku profesional yang tinggi, terutama karena APIP selalu menggunakan segenap kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan, namun demikian dalam hal menyatakan pendapat atas laporan keuangan, APIP tidak berada dibawah tekanan apapun, tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun auditor mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar dan dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, APIP menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit masih perlu peningkatan. Dengan demikian agar kinerja auditor tinggi maka perilaku profesional auditor juga harus ditingkatkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian R husna (2018) yang menunjukkan bahwa perilaku profesional berpengaruh terhadap kinerja APIP. Penelitian Pertiwi (2013) juga menunjukkan bahwa perilaku profesional berpengaruh terhadap kinerja APIP. Iswara (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa profesional berpengaruh terhadap kinerja APIP. Yuanita

(2019) dalam enelitiannya juga menunjukkan bahwa perilaku profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan demikian dari penjelasan diatas pengaruh Prilaku Profesional terhadap kinerja APIP dari penelitian ini disimpulkan, jika Prilaku Profesional Auditor/P2UPD baik dalam arti bahwa seorang auditor telah bekerja menggunakan segenap kemampuan, pengetahuan, pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan, menyatakan pendapat atas laporan keuangan, tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun auditor mendapat tawaran lain dan dapat menentukan ketepatan tingkat materialitas, maka Prilaku Profesional Auditor/P2UPD berpengaruh terhadap Kinerja APIP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan diatas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja APIP, dapat peroleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Integritas auditor/P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas APIP maka semakin baik Kinerja APIP begitu sebaliknya.
- 2) Obyektivitas auditor/P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektivitas yang dimiliki APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya.
- 3) Kerahasiaan ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, kerahasiaan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap baik buruknya Kinerja APIP.
- 4) Kompetensi yang dimiliki Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki APIP maka semakin tinggi kinerja APIP begitu sebaliknya.

- 5) Akuntabel Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, artinya semakin tinggi Akuntabel yang dimiliki oleh Auditor/ P2UPD akan semakin baik Kinerja APIP dan sebaliknya.
- 6) Perilaku profesional auditor/P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku profesional APIP maka semakin baik kinerja APIP begitu sebaliknya.
- 7) Secara simultan integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabel dan perilaku profesional yang dimiliki oleh Auditor/ P2UPD berpengaruh terhadap kinerja APIP. Kinerja APIP yang dipengaruhi oleh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional adalah sebesar 64%, sedangkan sisanya sebanyak 36% variansi kinerja APIP dipengaruhi faktor lain di luar integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Instansi dan para auditor dan P2UPD

Integritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor dan P2UPD di Inspektorat Daerah Tapanuli Bagian Selatan memiliki integritas

yang cenderung tinggi, hal ini terutama dapat dilihat dari sebagian besar APIP yang selalu bekerja sesuai dengan peraturan dan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada, tidak takut dalam menghadapi setiap kesulitan atau intervensi saat melaksanakan tugas dan selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma serta ketentuan yang berlaku berikut akibat-akibatnya, sedangkan dalam hal tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini berarti bahwa meskipun integritas auditor dan P2UPD di inspektorat pemerintah daerah kabupaten Tapanuli Selatan telah baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal (1) membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, auditor dan (2) P2UPD sebaiknya tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Obyektivitas. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor dan P2UPD memiliki obyektivitas yang cenderung tinggi, terutama ditunjukkan dengan sikap APIP selama bekerja tidak mencari-cari kesalahan terhadap obyek pemeriksaan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan menggunakan pikiran yang logis. Untuk meningkatkan obyektivitasnya APIP sebaiknya bekerja dengan tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga mengemukakan pendapat apa adanya dan APIP bisa bertindak adil tanpa dipengaruhi permintaan pihak tertentu yang berkepentingan pemeriksaan.

Kerahasiaan. Kerahasiaan yang dimiliki auditor dan P2UPD telah baik. Sebaiknya APIP tetap mempertahankan kemampuannya dalam menjaga rahasia, selalu hati-hati menggunakan segala informasi yang diperoleh dalam audit, selalu menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit dan tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi.

Kompetensi. Sebagian besar auditor dan P2UPD telah memiliki kompetensi yang cenerung tinggi, terutama dalam memenuhi kualifikasi personel sesuai dengan Standar Kompetensi APIP. Namun demikian agar kompetensi meningkat, auditor dan P2UPPD perlu meningkatkan keahliannya dalam hal keahlian IT dan komunikasi mengenai hasil penugasan audit.

Akuntabel. Sebagian besar auditor dan P2UPD telah memiliki akuntabel yang tinggi, terutama ditunjukkan dengan tingginya keyakinan auditor setiap melakukan pekerjaan bahwa pekerjaannya diperiksa oleh atasan, dengan demikian akan menghasilkan kinerja yang berkualitas dan sikap auditor yang selalu obyektif dan memiliki analisa yang baik untuk pengambilan keputusan, namun dalam hal mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan masih perlu ditingkatkan karena terdapat beberapa auditor dan P2UPD yang tidak selalu bisa mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan.

Perilaku Profesional. Sebagian besar auditor dan P2UPD memiliki perilaku profesional yang tinggi, terutama karena APIP selalu menggunakan segenap kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan, namun demikian dalam hal menyatakan pendapat atas laporan

keuangan, APIP tidak berada dibawah tekanan apapun, tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun auditor mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar dan dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, APIP menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit masih perlu peningkatan.

Kinerja auditor/ P2UPD. Sebagian besar auditor dan P2UPD dalam instansi ini telah memiliki kinerja yang cenderung baik, hal ini terutama ditunjukkan dari pelaksanaan kegiatan audit yang selalu dilakukan dengan efektif sesuai dengan Rencana dan Program Audit, Kertas Kerja Hasil Pemeriksaan yang selalu memuat Komentar/ Simpulan dan Program Audit yang telah dilaksanakan dan dituangkan dalam Kertas Kerja Hasil Pemeriksaan. Namun demikian dalam hal waktu penyerahan laporan Hasil Audit telah disusun dan ditujukan kepada atasan masih perlu ditingkatkan sehingga dapat diserahkan tepat waktu dan realisasi output Jasa audit dan Konsultasi atau Laporan Kegiatan, sebaiknya selalu sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

5.2.2 Penelitian yang akan datang

Bagi penelitian yang akan datang bisa menambahkan variabel yang lain diluar variabel yang diteliti saat ini, yang dapat berpengaruh terhadap kinerja APIP, hal ini karena sebanyak 36% variabel kinerja APIP dipengaruhi faktor lain di luar integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, akuntabilitas dan perilaku profesional. Beberapa variabel yang dapat dimasukkan antara lain lingkungan kerja, motivasi kerja dan stres kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi Keempat*, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta*. Erlangga.
- Assosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), *Kode Etik dan Standar Audit Intern*, BPKP, 2014
- Bernardin, John, and Rusel, Joyce. 2011. *Human Resources Management: An Experiential Approach*.
- Budi Setiyono, *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik*, Cet. 1, (Yogyakarta : Caps, 2014), hlm. 181
- Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*, Cet. 1, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 71
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 2*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Auditing Dan Asurans*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi210*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi230*. Jakarta: IAI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusuf, Amir Abadi, Elder Randal J, Beasley Mark S,. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal 2004 *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. 2009. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Jakarta: SalembaEmpat.

- Mulyadi. 2014. Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Cetakan keempat. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Cetakan ke-6. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rai, I Gusti Agung, 2010. Auditing Kinerja pada sektor publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. 2006. Internal Auditing, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, Salemba Empat: Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B. 2009. Internal Auditing. Buku Dua. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Cetakan ke-8. Bandung : Alfabeta.
- The Institute of Internal Auditor Standards and Guidance*. 2017. *International Profesional Practice Framework (IPPF)*. 1035 Greenwood Blvd, Suite 401 Lake Mary, FL 32746 USA.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. Audit Berbasis ISA. Jakarta: Salemba Empat.
- Tubbs, R. M. (1992). *The Effect of Experience on Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting Review*. 67 (Oktober), 783 - 801.
- Tugiman, Hiro. 2009, Standar Profesional Audit Internal dan Auditing, Yogyakarta, Kanisius.
- Tugiman Hiro. 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Astuty, W. (2019). Peran Auditor Internal dan Pengendalian Intern dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik. Kumpulan jurnal dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ariani dan Badera. 2015. *Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi pada Kinerja Inspektorat Kota Denpasar*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Arianti, *et al.* 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektifitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah*. Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1.
- Ariani, Komang Gunayanti. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar.

- Arini, T. F. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor Internal atas Kode Etik terhadap Kinerja Auditor Internal: Studi Pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Akbar, Muhammad Taufik. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Auditor Internal Auditor di BPKP Provinsi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. Volume 2, No 5. Hal1-13.
- Ayem, S., & Sejati, A. W. (2018). Pengaruh komitmen organisasi dan penerapan kode etik aparat pengawasan intern pemerintah terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* Vol, 15(2).
- Dwi, Anjani Prameswari. 2015. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Internal Auditor*. Studi kasus pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Telkom* Vol 2 No 3 ISSN23559357.
- Effendy, Muh Taufik M. 2010. *Pengaruh Kompetensi Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Program Studi Magister SAINS Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://www.e-prints.undip.ac.id>.
- Erina, et al. 2012. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah*. (Studi pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syariah Kuala* Vol 2 No 1 ISSN2302-0164.
- Falatah, Hamzah Faid. 2018. Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, dan *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Juwita, A., & Citra, E. (2019). Pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi terhadap kinerja auditor Studi pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Medan. *Jurnal mapan stie yapan surabaya*, 4(1), 39-47.
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah, M. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 337-348.
- Kneefel, E. O., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. (2017). Pengaruh Kode Etik

- APIP Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Going concern: jurnal riset akuntansi*, 12(2).
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. *Simposium nasional akuntansi X*, 26-28.
- Maya Sari (2015). *Peran Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Dalam Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara*. *Jurnal Seminar nasional ekonomi manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 569-577
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 81-92.
- Parasayu dan Rohman. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal*. Studi Presepsi Aparat Intern pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2):1-10.
- Pratomo, R. S. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten Subosukowonosraten) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rendika, Michel. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan dan Peran Inspektorat terhadap Penyalahgunaan Aset (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang)*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Sukriah, et al. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA 12 Palembang Universitas Sriwijaya 3-9 Nov 2009.
- Suryadi, S., & Wahyono, M. A. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wandita, et al. 2014. *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi
- Yendrawati, R. (2007). Persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan.

Jurnal Fenomena, 5(2), 1-11.

Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01
Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2007 Tentang Pedoman
Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi.

Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Aparat
Pengawasan Intern Pemerintah.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Tahun 2016

LAMPIRAN I - KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

Judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

No. Responden :

I. UMUM

Bapak/Ibu/Saudara/i APIP yang terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir Tesis yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Akuntansi (M.Ak) Konsenterasi Audit** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i APIP untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/ daftar pertanyaan terlampir.

Kegiatan penelitian ini murni untuk kepentingan akademis dan digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data, untuk itu penulis sangat mengharapkan kejujuran serta kerahasiaan jawaban tidak akan diketahui orang lain.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i APIP, penulis ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Maret 2020
Penulis,

ASRUL ARIP SIREGAR

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (Opsional) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Asal Instansi :

<input type="checkbox"/> Kota Padansidempuan	<input type="checkbox"/> Mandailing Natal
<input type="checkbox"/> Tapanuli Selatan	<input type="checkbox"/> Padang Lawas
	<input type="checkbox"/> Padang Lawas Utara
5. Pendidikan Terakhir : S2
 S1 D4 D3
6. Jabatan :

<input type="checkbox"/> Auditor Madya	<input type="checkbox"/> P2UPD Madya
<input type="checkbox"/> Auditor Muda	<input type="checkbox"/> P2UPD Muda
<input type="checkbox"/> Auditor Pertama	<input type="checkbox"/> P2UPD Pertama
7. Lama Bekerja :
 - > 20 tahun
 - 16 – 20 tahun
 - 11-15 tahun
 - 5 – 10 tahun
 - < 5 tahun

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan tanda tick mark (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
2. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu :
 - Skor/ Nilai 1 : Sangat Tidak Baik (STB)
 - Skor/ Nilai 2 : Tidak Baik (TB)
 - Skor/ Nilai 3 : Cukup Baik (CB)
 - Skor/ Nilai 4 : Baik (B)
 - Skor/ Nilai 5 : Sangat Baik (SB)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENELITIAN

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STB 1	TB 2	CB 3	B 4	SB 5
A.	INTEGRITAS APIP (X1)					
X1.1	APIP bekerja sesuai dengan peraturan dan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
X1.2	APIP tidak takut dalam menghadapi setiap kesulitan atau interpersi saat melaksanakan tugas.					
X1.3	APIP tidak mempertimbangkan keadaan untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
X1.4	APIP bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma serta ketentuan yang berlaku berikut akibat-akibatnya.					
B.	OBJEKTIVITAS APIP (X2)					
X2.1	APIP bisa bertindak adil tanpa dipengaruhi permintaan pihak tertentu yang berkepentingan pemeriksaan.					
X2.2	APIP tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga mengemukakan pendapat apa adanya.					
X2.3	APIP tidak mencari-cari kesalahan terhadap obyek pemeriksaan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan menggunakan pikiran yang logis.					
C.	KERAHASIAAN APIP (X3)					
X3.1	APIP secara hati-hati menggunakan segala informasi yang diperoleh dalam audit.					
X3.2	APIP menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit.					
X3.3	APIP tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi.					

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STB 1	TB 2	CB 3	B 4	SB 5
D.	KOMPETENSI APIP (X4)					
X4.1	APIP memenuhi kualifikasi personel sesuai dengan Standar Kompetensi APIP.					
X4.2	APIP memiliki Pengetahuan umum tentang Auditing dan Akuntansi yang membantu dalam mengelola data.					
X4.3	APIP memiliki keahlian dibidang perlengkapan IT.					
X4.4	APIP memiliki keahlian komunikasi hasil penugasan Audit.					
E.	AKUNTABEL APIP (X5)					
X5.1	APIP memiliki keyakinan bahwa pekerjaannya diperiksa oleh atasan, dengan demikian akan menghasilkan kinerja yang berkualitas.					
X5.2	APIP yang memiliki akuntabilitas tinggi akan mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan ketika menyelesaikan pekerjaan.					
X5.3	APIP harus berfikir secara objektif dan analisa yang baik dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan.					
F.	PERILAKU PROFESIONAL APIP (X6)					
X6.1	APIP menggunakan segenap kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan.					
X6.2	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, APIP tidak berada dibawah tekanan apapun.					
X6.3	APIP akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun auditor mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar.					

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STB 1	TB 2	CB 3	B 4	SB 5
X6.4	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, APIP menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit.					
G.	KINERJA APIP (Y)					
Y.1	Pelaksanaan Kegiatan Audit dilakukan dengan efektif sesuai dengan Rencana dan Program Audit.					
Y.2	Pelaksanaan Audit yang dilakukan sesuai dengan Standar Audit APIP.					
Y.3	Kertas Kerja Hasil Pemeriksaan memuat Komentar/ Simpulan.					
Y.4	Dalam Pelaksanaan Audit Realisasi waktu untuk pemeriksaan sesuai dengan anggaran waktu untuk pemeriksaan.					
Y.5	Program Audit telah dilaksanakan dan dituangkan dalam Kertas Kerja Hasil Pemeriksaan.					
Y.6	Untuk Jasa Audit dan Jasa Konsultasi, konsep laporan Hasil Audit telah disusun dan ditujukan kepada atasan secara tepat waktu.					

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i APIP yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi yang saya peroleh hanya akan saya gunakan dalam penelitian ini dan sesuai dengan kode etik peneliti, data responden akan dijamin kerahasiaannya.

----- oo0oo -----

LAMPIRAN II – DATA UJI COBA INSTRUMEN – 30 RESPONDEN

PP1	PP2	PP3	PP4	AK1	AK2	AK3	KOMP1	KOMP2	KOMP3	KOMP4	RHS1	RHS2	RHS3
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
4	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4
3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2
1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4
4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3
3	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3
5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4

5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5
2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2
3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4

OBY1	OBY2	OBY3	IN1	IN2	IN3	IN4	KIN1	KIN2	KIN3	KIN4	KIN5	KIN6
4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	4
4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5
3	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4
3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4
4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4
5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3
1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2
3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1

4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5
4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4
4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4
4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4
5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3
4	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4
4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3
4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4
1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2
4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5
3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4
4	3	4	3	4	3	3	5	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4
4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	4	3	3
5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4
2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3
3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2
3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	3

5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4
4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5
3	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4
4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4
3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3
2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	2
1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2
2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3
3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1
5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	4	3	4	3	3	5	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4
3	4	3	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4
4	3	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4
2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3
3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3
3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1
2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1
1	2	1	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1
3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4

4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4
1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2
3	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
INT1	11.4667	7.361	.853	.903
INT2	11.6000	7.145	.809	.918
INT3	11.5333	7.361	.865	.899
INT4	11.5000	7.431	.819	.914

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
OBY1	7.3000	2.286	.689	.808

OBY2	7.4000	2.593	.731	.777
OBY3	7.5000	2.190	.730	.769

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RHS1	7.8000	2.717	.859	.748
RHS2	7.8333	3.247	.709	.884
RHS3	7.7667	3.013	.747	.852

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KOMP1	11.4000	7.145	.735	.889
KOMP2	11.6000	6.317	.846	.849
KOMP3	11.6333	7.068	.727	.893
KOMP4	11.5667	7.289	.830	.860

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AK1	7.5000	3.155	.818	.793
AK2	7.5333	3.775	.659	.928
AK3	7.5667	3.013	.852	.760

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	11.1333	6.533	.796	.903
PP2	10.9667	8.171	.760	.916
PP3	11.2000	6.786	.881	.869
PP4	11.2000	6.579	.848	.881

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

KIN1	19.7000	16.079	.777	.923
KIN2	19.5000	16.052	.765	.925
KIN3	19.5333	15.775	.830	.917
KIN4	19.6333	15.826	.807	.920
KIN5	19.6667	16.092	.836	.916
KIN6	19.6333	15.620	.799	.921

LAMPIRAN IV – DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Umur	Jenis Kelamin	Asal Inspektorat/ APIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja sebagai Auditor atau P2UPD
1	40	Pria	Kota Padangsidempuan	S1	P2UPD Pertama	5 – 10 tahun
2	41	Pria	Kab. Mandailing Natal	S2	Auditor Muda	11-15 tahun
3	43	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Muda	11-15 tahun
4	42	Pria	kab. Padang lawas Utara	S2	Auditor Muda	5 – 10 tahun
5	43	Wanita	kab. Padang lawas Utara	S2	Auditor Muda	< 5 tahun
6	37	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Pertama	5 – 10 tahun
7	36	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
8	36	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
9	39	Wanita	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Pertama	5 – 10 tahun
10	56	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S1	P2UPD Madya	> 20 tahun
11	50	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Pertama	16 – 20 tahun
12	38	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Muda	11-15 tahun
13	36	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Pertama	11-15 tahun
14	36	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Pertama	5 – 10 tahun
15	42	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S2	Auditor Madya	16 – 20 tahun
16	43	Wanita	kab. Padang lawas Utara	S2	P2UPD Pertama	5 – 10 tahun
17	43	Wanita	kab. Padang lawas Utara	S2	P2UPD Pertama	5 – 10 tahun
18	43	Wanita	kab. Padang lawas Utara	S2	P2UPD Pertama	5 – 10 tahun
19	39	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Pertama	< 5 tahun
20	30	Wanita	Kab. Mandailing Natal	S1	Auditor Pertama	< 5 tahun
21	44	Wanita	Kab. Mandailing Natal	S2	Auditor Muda	11-15 tahun
22	37	Wanita	Kab. Mandailing Natal	S2	Auditor Muda	11-15 tahun
23	45	Wanita	Kab. Mandailing Natal	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
24	41	Wanita	Kab. Mandailing Natal	S1	Auditor Muda	11-15 tahun

25	50	Pria	Kota Padangsidimpuan	S1	P2UPD Madya	5 – 10 tahun
26	35	Pria	Kota Padangsidimpuan	S2	P2UPD Pertama	11-15 tahun
27	42	Pria	Kota Padangsidimpuan	S1	P2UPD Muda	< 5 tahun
28	40	Pria	Kota Padangsidimpuan	S1	Auditor Pertama	11-15 tahun
29	48	Wanita	Kota Padangsidimpuan	S2	P2UPD Madya	16 – 20 tahun
30	41	Pria	Kab. Mandailing Natal	S1	Auditor Pertama	11-15 tahun
31	47	Wanita	Kota Padangsidimpuan	S2	Auditor Madya	> 20 tahun
32	41	Pria	Kab. Mandailing Natal	S2	Auditor Muda	16 – 20 tahun
33	31	Pria	Kab. Mandailing Natal	S1	Auditor Pertama	5 – 10 tahun
34	34	Wanita	Kota Padangsidimpuan	S2	Auditor Pertama	11-15 tahun
35	43	Wanita	Kota Padangsidimpuan	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
36	36	Wanita	Kota Padangsidimpuan	S2	Auditor Pertama	< 5 tahun
37	57	Pria	Kota Padangsidimpuan	S1	P2UPD Madya	> 20 tahun
38	37	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S2	Auditor Muda	16 – 20 tahun
39	39	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S1	P2UPD Muda	< 5 tahun
40	36	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Pertama	11-15 tahun
41	36	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
42	42	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S2	Auditor Pertama	16 – 20 tahun
43	36	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
44	43	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S2	P2UPD Madya	16 – 20 tahun
45	50	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Pertama	< 5 tahun
46	33	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Pertama	< 5 tahun
47	47	Wanita	Kota Padangsidimpuan	S1	Auditor Madya	> 20 tahun
48	38	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Pertama	11-15 tahun
49	36	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
50	51	Pria	Kota Padangsidimpuan	S1	P2UPD Madya	> 20 tahun
51	38	Pria	Kab. Padang Lawas	S1	Auditor Pertama	5 – 10 tahun
52	55	Pria	Kab. Mandailing Natal	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
53	40	Pria	Kota Padangsidimpuan	S1	Auditor Pertama	< 5 tahun

54	43	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	P2UPD Muda	5 – 10 tahun
55	40	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S1	Auditor Pertama	11-15 tahun
56	59	Wanita	Kab. Tapanuli Selatan	S1	P2UPD Madya	> 20 tahun
57	46	Wanita	Kota Padangsidempuan	S1	Auditor Muda	5 – 10 tahun
58	52	Pria	Kota Padangsidempuan	S2	Auditor Muda	< 5 tahun
59	48	Pria	Kota Padangsidempuan	S1	P2UPD Muda	< 5 tahun
60	52	Wanita	Kota Padangsidempuan	S1	P2UPD Madya	< 5 tahun
61	37	Pria	Kota Padangsidempuan	S1	P2UPD Pertama	< 5 tahun
62	48	Pria	Kota Padangsidempuan	S2	P2UPD Madya	< 5 tahun
63	58	Wanita	Kota Padangsidempuan	S1	P2UPD Madya	5 – 10 tahun
64	45	Pria	Kota Padangsidempuan	S1	P2UPD Muda	5 – 10 tahun
65	45	Pria	Kab. Tapanuli Selatan	S1	P2UPD Muda	5 – 10 tahun

LAMPIRAN V – HASIL ANALISIS DESKRIPTIF KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Statistics

		Usia	Jenis_Kelamin	Asal	Pendidikan	Jabatan	Lama_Kerja
N	Valid	65	65	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 Tahun	1	1.5	1.5	1.5
	31 - 40 Tahun	27	41.5	41.5	43.1
	41 - 50 Tahun	29	44.6	44.6	87.7
	> 51 tahun	8	12.3	12.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	37	56.9	56.9	56.9
	Perempuan	28	43.1	43.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Asal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kota Pdangsidimpuan	22	33.8	33.8	33.8
	Kab Tapanuli Selatan	19	29.2	29.2	63.1
	Kab Mandaling Natal	10	15.4	15.4	78.5
	Kab Padang Lawas	9	13.8	13.8	92.3
	Kab Padang Lawas Utara	5	7.7	7.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	20	30.8	30.8	30.8
	S2	45	69.2	69.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	auditor madya	3	4.6	4.6	4.6
	auditor muda	20	30.8	30.8	35.4
	auditor pratama	20	30.8	30.8	66.2
	P2UPD Madya	10	15.4	15.4	81.5
	P2UPD Muda	6	9.2	9.2	90.8
	P2UPD Pertama	6	9.2	9.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Lama_Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 20 Tahun	6	9.2	9.2	9.2
	16 - 20 Tahun	7	10.8	10.8	20.0
	11 - 15 Tahun	14	21.5	21.5	41.5
	5 - 10 Tahun	24	36.9	36.9	78.5
	< 5 Tahun	14	21.5	21.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

LAMPIRAN VI – DATA PENELITIAN – 65 RESPONDEN

No	Integritas (X1)				Obyektivitas (X2)			Kerahasiaan (X3)			Kompetensi (X4)			
	INT1	INT2	INT3	INT4	OB1	OB2	OB3	RHS1	RHS2	RHS3	KOMP1	KOMP2	KOMP3	KOMP4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4
4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4
6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
7	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
8	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
9	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	2	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	3
13	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
14	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3
15	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
16	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
18	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
19	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4
22	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2
23	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4

26	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5
27	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	4	3
30	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4
31	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
32	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
33	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
38	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
39	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4
40	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
41	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4
42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4
43	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4
44	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
46	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
50	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4

55	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
59	3	3	3	3	3	5	5	3	4	3	4	4	3	3
60	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
61	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4
63	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
64	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	Akuntabel (X5)			Perilaku Profesional (X6)				Kinerja APIP (Y)					
	AK1	AK2	AK3	PP1	PP2	PP3	PP4	KIN1	KIN2	KIN3	KIN4	KIN5	KIN6
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	1	2	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7	4	4	4	4	5	4	4	2	3	3	2	3	3
8	4	4	4	4	5	4	4	2	3	3	2	3	3
9	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
14	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4

49	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
50	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4
56	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
57	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
58	4	4	5	4	5	5	5	4	2	3	4	4	4
59	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
60	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5
61	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
62	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
63	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
64	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4

LAMPIRAN VII – HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INT1	65	2.00	5.00	3.9231	.73544
INT2	65	2.00	5.00	3.9077	.76492
INT3	65	2.00	5.00	3.6308	.85822
INT4	65	2.00	5.00	4.0154	.69580
OBY1	65	2.00	5.00	3.8308	.62673
OBY2	65	2.00	5.00	3.8769	.71824
OBY3	65	2.00	5.00	4.1538	.71219
RHS1	65	2.00	5.00	4.2154	.73935
RHS2	65	2.00	5.00	4.2769	.73967
RHS3	65	2.00	5.00	4.2769	.71824
KOMP1	65	2.00	5.00	3.7538	.79118
KOMP2	65	2.00	5.00	3.6154	.76429
KOMP3	65	2.00	5.00	3.4769	.75224
KOMP4	65	2.00	5.00	3.7692	.70199
AK1	65	3.00	5.00	4.0462	.62327
AK2	65	3.00	5.00	3.9692	.63662
AK3	65	3.00	5.00	4.0769	.69164
PP1	65	2.00	5.00	4.0154	.64933
PP2	65	2.00	5.00	3.8923	.75256
PP3	65	1.00	5.00	3.9692	.76993
PP4	65	2.00	5.00	3.8923	.70982
KIN1	30	2.00	5.00	3.8333	.91287
KIN2	30	2.00	5.00	4.0333	.92786
KIN3	30	2.00	5.00	4.0000	.90972
KIN4	30	2.00	5.00	3.9000	.92289
KIN5	30	2.00	5.00	3.8667	.86037
KIN6	30	1.00	5.00	3.9000	.95953
Valid N (listwise)	30				

Frequencies

Statistics

		INT 1	INT 2	INT 3	INT 4	OBY1	OBY2	OBY3	RHS1	RHS2	RHS3	KOMP 1	KOMP 2	KOMP 3	KOMP 4	AK1	AK2	AK3	PP1	PP2	PP3	PP4	KIN1	KIN2	KIN3	KIN4	KIN5	KIN6
N	Valid	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35	35	35	35	35	35

Frequency Table

INT1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	4.6	4.6	4.6
	3.00	11	16.9	16.9	21.5
	4.00	39	60.0	60.0	81.5
	5.00	12	18.5	18.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

INT2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	6.2	6.2	6.2
	3.00	10	15.4	15.4	21.5
	4.00	39	60.0	60.0	81.5
	5.00	12	18.5	18.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

INT3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	9.2	9.2	9.2
	3.00	22	33.8	33.8	43.1
	4.00	27	41.5	41.5	84.6
	5.00	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

INT4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	4.6	4.6	4.6
	3.00	6	9.2	9.2	13.8
	4.00	43	66.2	66.2	80.0
	5.00	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

OBY1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.5	1.5	1.5
	3.00	16	24.6	24.6	26.2
	4.00	41	63.1	63.1	89.2
	5.00	7	10.8	10.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

OBY2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	4.6	4.6	4.6
	3.00	12	18.5	18.5	23.1
	4.00	40	61.5	61.5	84.6
	5.00	10	15.4	15.4	100.0

OBY2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	4.6	4.6	4.6
	3.00	12	18.5	18.5	23.1
	4.00	40	61.5	61.5	84.6
	5.00	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

OBY3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.5	1.5	1.5
	3.00	9	13.8	13.8	15.4
	4.00	34	52.3	52.3	67.7
	5.00	21	32.3	32.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

RHS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.5	1.5	1.5
	3.00	9	13.8	13.8	15.4
	4.00	30	46.2	46.2	61.5
	5.00	25	38.5	38.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

RHS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.5	1.5	1.5
	3.00	8	12.3	12.3	13.8
	4.00	28	43.1	43.1	56.9
	5.00	28	43.1	43.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

RHS3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.5	1.5	1.5
	N	7	10.8	10.8	12.3
	S	30	46.2	46.2	58.5
	SS	27	41.5	41.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

KOMP1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	6.2	6.2	6.2
	N	18	27.7	27.7	33.8
	S	33	50.8	50.8	84.6
	SS	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

KOMP2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	6.2	6.2	6.2
	N	24	36.9	36.9	43.1
	S	30	46.2	46.2	89.2
	SS	7	10.8	10.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

KOMP3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	7.7	7.7	7.7
	N	29	44.6	44.6	52.3
	S	26	40.0	40.0	92.3
	SS	5	7.7	7.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

KOMP4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	4.6	4.6	4.6
	N	16	24.6	24.6	29.2
	S	39	60.0	60.0	89.2
	SS	7	10.8	10.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

AK1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	11	16.9	16.9	16.9
	S	40	61.5	61.5	78.5
	SS	14	21.5	21.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

AK2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	21.5	21.5	21.5
	S	39	60.0	60.0	81.5
	SS	12	18.5	18.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

AK3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	20.0	20.0	20.0
	S	34	52.3	52.3	72.3
	SS	18	27.7	27.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

PP1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.5	1.5	1.5
	N	10	15.4	15.4	16.9
	S	41	63.1	63.1	80.0
	SS	13	20.0	20.0	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

PP2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	4.6	4.6	4.6
	N	13	20.0	20.0	24.6
	S	37	56.9	56.9	81.5
	SS	12	18.5	18.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

PP3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.5	1.5	1.5
	N	14	21.5	21.5	23.1
	S	35	53.8	53.8	76.9
	SS	15	23.1	23.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

PP4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	4.6	4.6	4.6
	N	11	16.9	16.9	21.5
	S	41	63.1	63.1	84.6
	SS	10	15.4	15.4	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

KIN1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.1	6.7	6.7
	N	9	13.8	30.0	36.7
	S	11	16.9	36.7	73.3
	SS	8	12.3	26.7	100.0
	Total	30	46.2	100.0	
Missing	System	35	53.8		
Total		65	100.0		

KIN2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	4.6	10.0	10.0
	N	3	4.6	10.0	20.0
	S	14	21.5	46.7	66.7
	SS	10	15.4	33.3	100.0
	Total	30	46.2	100.0	
Missing	System	35	53.8		
Total		65	100.0		

KIN3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.1	6.7	6.7
	N	6	9.2	20.0	26.7
	S	12	18.5	40.0	66.7
	SS	10	15.4	33.3	100.0
	Total	30	46.2	100.0	
Missing	System	35	53.8		
Total		65	100.0		

KIN4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	4.6	10.0	10.0
	N	5	7.7	16.7	26.7
	S	14	21.5	46.7	73.3
	SS	8	12.3	26.7	100.0
	Total	30	46.2	100.0	
Missing	System	35	53.8		
Total		65	100.0		

KIN5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3.1	6.7	6.7
	N	7	10.8	23.3	30.0
	S	14	21.5	46.7	76.7
	SS	7	10.8	23.3	100.0
	Total	30	46.2	100.0	

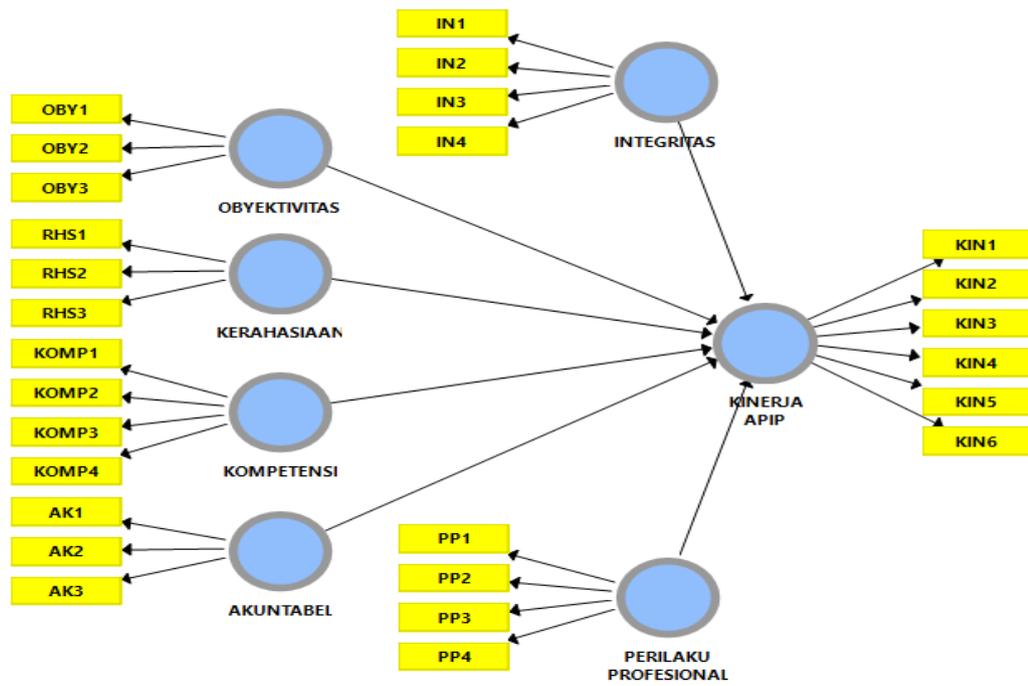
Missing	System	35	53.8	
Total		65	100.0	

KIN6

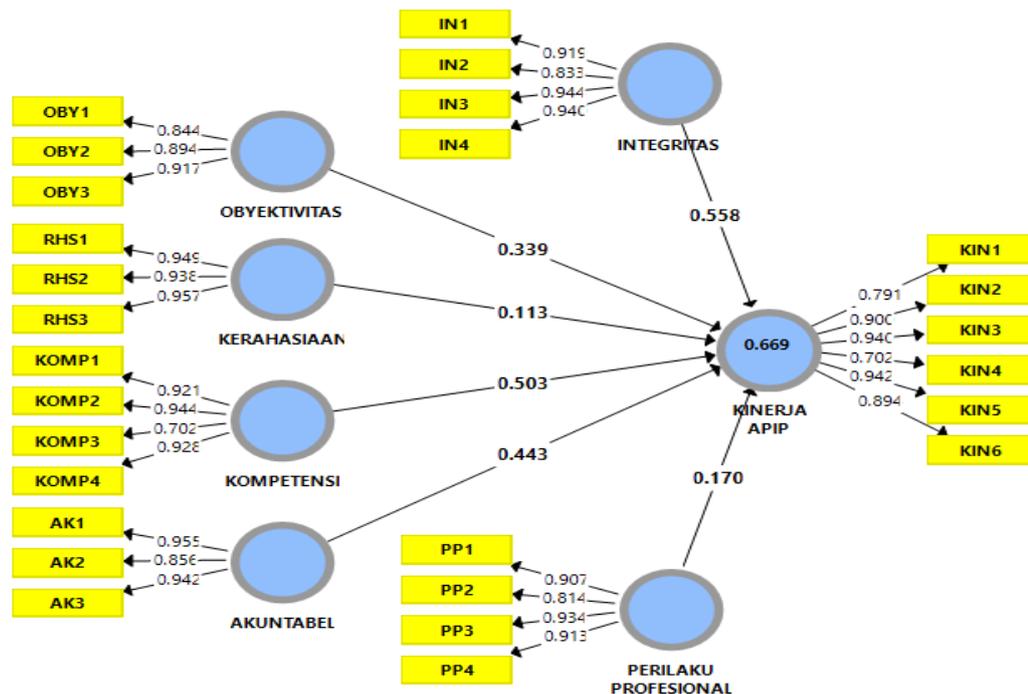
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.5	3.3	3.3
	TS	2	3.1	6.7	10.0
	N	3	4.6	10.0	20.0
	S	17	26.2	56.7	76.7
	SS	7	10.8	23.3	100.0
	Total	30	46.2	100.0	
Missing	System	35	53.8		
Total		65	100.0		

LAMPIRAN VIII – HASIL ANALISIS PLS – PENGUJIAN OUTER MODEL

SPESIFIKASI MODEL PLS



HASIL ESTIMASI MODEL PLS



VALIDITAS KONVERGEN

	AK	IN	KIN	KOMP	OBY	PP	RHS
AK1	0.955						
AK2	0.856						
AK3	0.942						
IN1		0.919					
IN2		0.833					
IN3		0.944					
IN4		0.940					
KIN1			0.791				
KIN2			0.900				
KIN3			0.940				
KIN4			0.702				
KIN5			0.942				
KIN6			0.894				
KOMP1				0.921			
KOMP2				0.944			
KOMP3				0.702			
KOMP4				0.928			
OBY1					0.844		
OBY2					0.894		
OBY3					0.917		
PP1						0.907	
PP2						0.814	
PP3						0.934	
PP4						0.913	
RHS1							0.949
RHS2							0.938
RHS3							0.957

VALIDITAS DESKRIMINAN

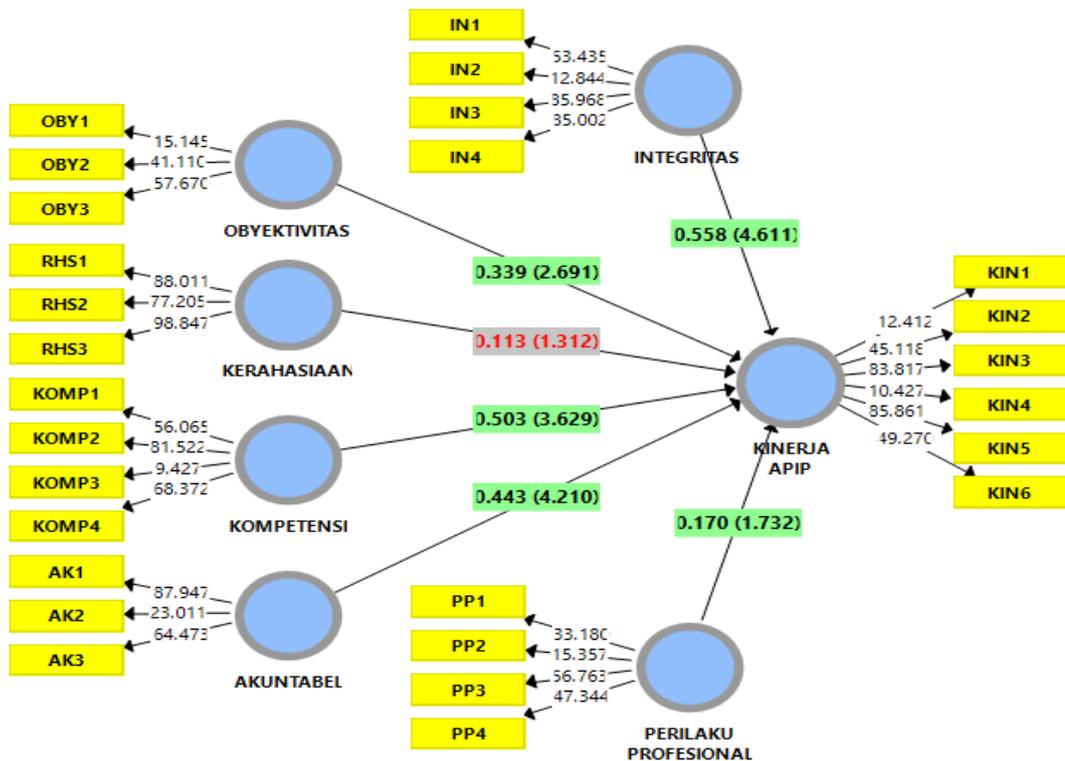
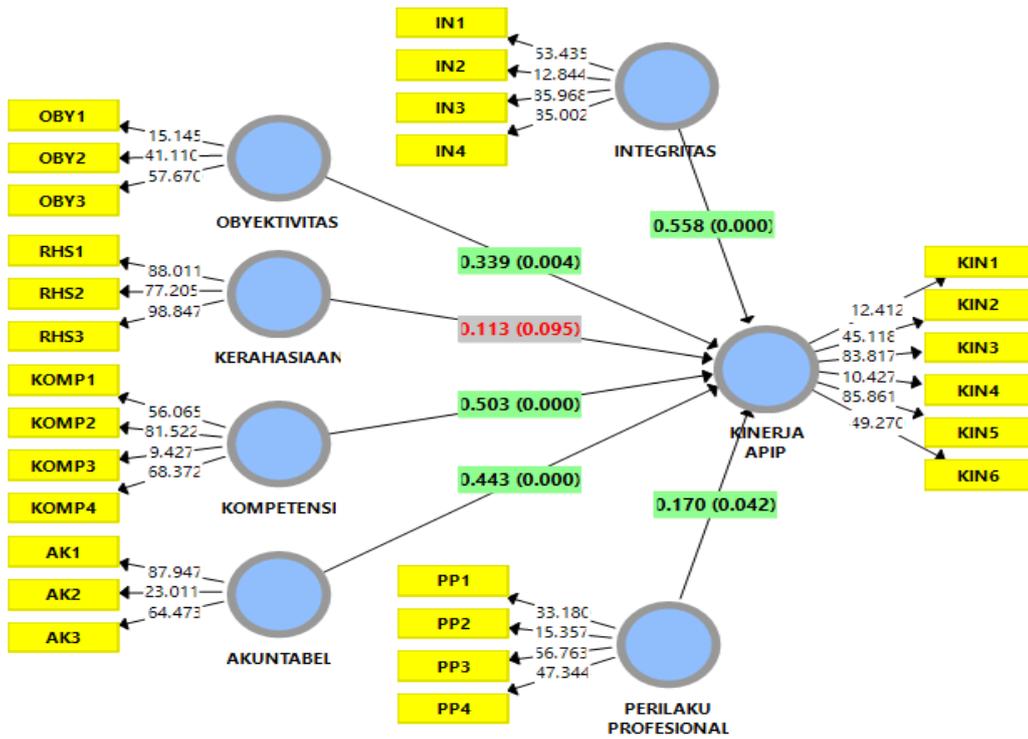
	AK	IN	KIN	KOMP	OBY	PP	RHS
AK	0.919						
IN	-0.713	0.910					
KIN	-0.364	0.681	0.866				
KOMP	-0.724	0.741	0.673	0.879			
OBY	-0.665	0.737	0.656	0.750	0.886		

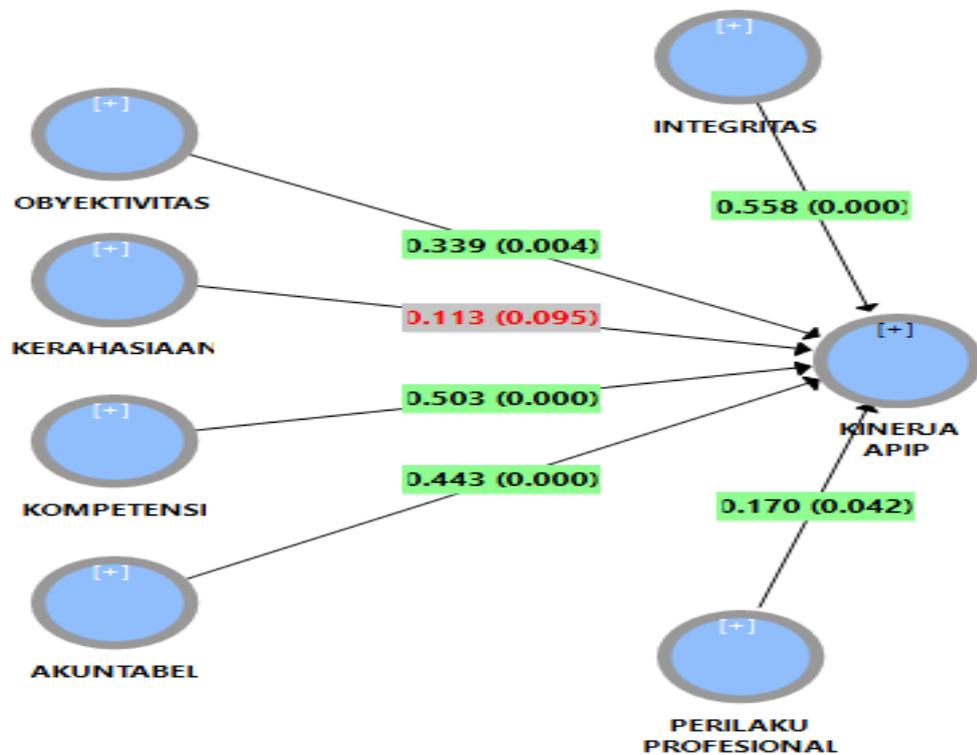
PP	0.703	-0.666	-0.406	-0.664	-0.703	0.893	
RHS	0.542	-0.629	-0.376	-0.573	-0.516	0.505	0.948

RELIABILITAS KOMPOSIT

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AK	0.907	0.932	0.942	0.844
IN	0.930	0.932	0.951	0.828
KIN	0.931	0.946	0.947	0.750
KOMP	0.898	0.918	0.931	0.773
OBY	0.863	0.876	0.916	0.784
PP	0.914	0.915	0.940	0.798
RHS	0.944	0.950	0.964	0.899

LAMPIRAN IX – HASIL ANALISIS PLS – PENGUJIAN INNER MODEL





	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
AK -> KIN	0.443	0.436	0.105	4.210	0.000
IN -> KIN	0.558	0.542	0.121	4.611	0.000
KOMP -> KIN	0.503	0.503	0.139	3.629	0.000
OBY -> KIN	0.339	0.347	0.126	2.691	0.004
PP -> KIN	0.170	0.170	0.098	2.132	0.042
RHS -> KIN	0.113	0.103	0.086	1.312	0.095



Silahkan menyalin surat ini agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 237/IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2020

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
 BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
 PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 26 Oktober 2019 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: ASRUL ARIP SIREGAR
NPM	: 1820050020
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis	: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN.
Pembimbing I	: Dr. MAYA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II	: Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,MSi., Ak.,CA., QIA.,CPA

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal 26 Oktober 2020. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan
 Pada Tanggal, 05 Rajab 1441 H
 29 Februari 2020 M


 Direktur
Dr. SYAICUL BARRI, M.AP

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa ybs



UMSU
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

BERKUALITAS, BERKEADILAN, BERKEMAJUAN
 MAU DAN BERTANGGUNG

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 294/IL.3-AU/UMSU-PPs/T/2020
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 14 Sya'ban 1441 H
 07 April 2020 M

Kepada Yth :
 KEPALA INSPEKTORAT
 KAB. MANDAILING NATAL
 di
 Tempat-

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asrul Arip Sircgar
 NPM : 1820050020
 Prodi : Magister Akuntansi
 Judul Tesis : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
 INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN.

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 349/IL3-AU/UMSU-PPs/I/2020
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 14 Sya'ban 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth :
KEPALA INSPEKTORAT
KAB. PADANG LAWAS
di
Tempat-

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asrul Arip Siregar
NPM : 1820050020
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN.

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur
Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P.



Kelembagaan dan Pengembangan
Pascasarjana

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 399/ILB-AU/UMSU-PPs/F/2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 14 Sya'ban 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth :
KEPALA INSPEKTORAT
KAB. PADANG LAWAS UTARA
di
Tempat-

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asrul Arip Siregar
NPM : 1820050020
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN.

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 344/II.3-AU/UMSU-PPs/T/2020
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 14 Sya'ban 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth :
KEPALA INSPEKTORAT
KOTA PADANGSIDIMPUAN
di
T e m p a t -

*Bismilahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asrul Arip Siregar
NPM : 1820050020
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN.

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan hantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.


Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P.

C.c File



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

Kepegawaian No. 221/2000/Ke-
K/2001/2002/2004

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 344/IL3-AU/UMSU-PPs/F/2020
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 14 Sya'ban 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth :
KEPALA INSPEKTORAT
KAB. TAPANULI SELATAN
di
T e m p a t -

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asrul Arip Siregar
NPM : 1820050020
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN.

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
INSPEKTORAT KABUPATEN

Jl. KIHAJAR DEWANTARA - SISUPAK NO. SIBUHUAN 22763
 TELP. (0636) 421347, FAX. (0636) 421347 E-mail : inspektoratpadanglawas@yahoo.com

Sibuhuan, 9 Juni 2020

Nomor : 700/SPC/2020
 Kepada :
 Sifat : Penting
 Lampiran : Kuesioner Penelitian
 Hal : Izin Riset
 Ytn. Sdr. Direktur Universitas
 Sumatera Utara Program Pascasarjana
 di
 Sibuhuan

Sehubungan dengan Surat Badan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor : 344/III.3-AU/UMSU PPs/F/2020 pada tanggal 7 April 2020 Perihal Permohonan Izin Riset Mahasiswa :

Nama : Asrul Arip Siregar
 NPM : 1820050020
 Prodi : Magister Akuntansi
 Judul Tesi : Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja APIP pada Inspektorat se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan

Berkonon dengan hal tersebut di atas kami sampaikan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan Riset sesuai dengan judul tesinya di Kantor Inspektorat Kabupaten Padang Lawas

Demikian disampaikan dan dapat digunakan sepertiunya, Atas perhatian kami ucapkan terima kasih

INSPEKTUR KABUPATEN PADANG LAWAS



HAR JUST FAHRI SIREGAR, S.STP,M.SI
 Pembina Tk.I
 Nip.19770820 199511 1 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JL. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 PAL IV PIJOR KOLING
PADANGSIDIMPUAN

IZIN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR: 071/101/KKBP/2020
TENTANG
IZIN RISET

- Dasar** :
- a. Undang-undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidempuan;
 - b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
 - c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Peraturan Walikota Padangsidempuan Nomor: 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Walikota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidempuan;
 - e. Surat dari Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 386/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 tanggal 06 Mei 2020 perihal mohon izin Riset An. ASRUL ARIP SIREGAR

MEMBERI IZIN KEPADA:

NAMA : ASRUL ARIP SIREGAR
NIM : 1820050020
ALAMAT : Jl. SUTAN DORIPADA MULIA Gg. IKHLAS No. 7
 KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
JUDUL : "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA
 INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN"
LOKASI RISET : WILAYAH KERJA INSPEKTORAT DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
LAMA RISET : Tanggal 12 Mei s/d 13 Juli 2020
ANGGOTA RISET : 1 Satu (Orang)
PENANGGUNG JAWAB : Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Riset dimaksud yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan 1 (satu) set laporan hasil Pendahuluan kepada Walikota Padangsidempuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidempuan.

Demikian izin Riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 Mei 2020

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN

**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**



ALFIAN, S.Sos, MM
PEMBINA TK. I
NIP. 19690625 199803 1 007

Tembusan:

1. Bapak Walikota Padangsidempuan (sebagai laporan)
2. Bapak Inspektur Daerah Kota Padangsidempuan
3. Sdra/i Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP (Penanggung jawab)
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
INSPEKTORAT DAERAH
 JL. WILLEM ISKANDAR DALAN LIDANG PIDOLI LOMBANG
 Telp. (0636) 326125 – Fax. (0636) 326244
PANYABUNGAN

Panyabungan, 13 Mei 2020

Nomor : 700/130/Insp/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : Kuesioner Penelitian
 Hal : Izin Riset

Kepada :
 Yth. Sdr. Direktur Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara Program Pascasarjana

di-

Medan

Sehubungan dengan surat Badan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor : 344/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 pada tanggal 07 April 2020 perihal Permohonan Izin Riset mahasiswa :

Nama : Asrul Arip Siregar
 NPM : 1820050020
 Prodi : Magister Akuntansi
 Judul Tesis : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja APIP Pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami sampaikan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan Riset sesuai dengan judul tesisnya di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian disampaikan dan dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

**INSPEKTUR DAERAH
 KABUPATEN MANDAILING NATAL,**



Drs. MARWAN BAKTI SIREGAR. M.Si
PEMUDA UTAMA MUDA
 NIP. 19660420 199303 1 020



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN LINTAS GUNUNGTUA – PADANGSIDIMPUAN KM 3,5 TELP/Fax (0635) 510587
GUNUNGTUA KODE POS : 22753

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor:070/345 / Bakesbangpol/ 2020

Menimbang :
 a. Bahwa untuk tertib administrasi dari pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu ditertibkan Rekomendasi Izin Penelitian;
 b. Bahwa sesuai konsideran huruf a, serta Hasil Verifikasi Tim Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Lawas Utara, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Mengingat :
 a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 b. Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pasca Sarjana nomor : 368/II.3/AU/UMSU-PPs/F/2020 tanggal 6 Mei 2020, Perihal Permohonan Izin Riset.

Dengan ini memberikan Rekomendasi / Izin yang dimaksud kepada:

Nama : Asrul Arif Siregar
 Nip/Nim/KTP : 1820050020
 Program Studi : Magister Akuntansi
 Judul Riset / Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan
 Lokasi : Kabupaten Padang Lawas Utara
 Lama Penelitian : 3 (Tiga) Bulan mulai tanggal 06 Mei 2020 s/d 05 Agustus 2020
 Penanggung Jawab : Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengambilan data-data yang mendukung penyusunan tugas Program Studi Magister Akuntansi di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.
 Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
4. Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan hasil riset / penelitian kepada Bupati Padang Lawas Utara Cq.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Padang Lawas Utara .

Dengan surat Rekomendasi / Izin ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kegiatan riset / penelitian ini, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Gunungtua, 19 Mei 2020
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POL
 KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA


 YUSUF M D HASIBUAN, MAP
 PEMBINA TK I
 NIP. 19770914 199703 1 001

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Padang Lawas Utara;
2. Inspektur Daerah Kab. Padang Lawas Utara;
3. Direktur Program Pasca Sarjana UMSU;
4. Saudara yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAERAH**

KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAHAN TAPANULI SELATAN
 JI. PROF. LAFRAN PANE - SIPIROK
 Kode Pos: 22742 Telepon (0634) 4345023 Faks. (0634) 4345035
 E-mail: ptsppmkabtapsel@yahoo.co.id Website : ptsp.tapselkab.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/10 /SKIP/2020

Sehubungan dengan Surat Permohonan Saudara **Dr. Syaiful Bahri, M.AP** selaku Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor: 386/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020 tanggal 06 Mei 2020 perihal Permohonan Izin Riset di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 503/123/BKB-POL/2020 tanggal 14 Mei 2020 perihal Rekomendasi Izin Riset Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bersama ini dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan tidak merasa keberatan atas Izin Riset tersebut sepanjang mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maka dengan ini kami dapat memberikan izin kepada :

Nama	: ASRUL ARIP SIREGAR
NPM	: 1820050020
Prodi	: Magister Akuntansi
Judul Tesis	: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

Untuk melaksanakan **Riset di Inspektorat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Izin Penelitian ini dipergunakan untuk Riset Penelitian.
2. Surat Keterangan Izin Penelitian ini diberikan untuk kegiatan Riset Penelitian dengan jangka waktu 2 (dua) Bulan yaitu antara 18 Mei 2020 s/d 17 Juli 2020.
3. Surat Keterangan Izin Penelitian ini tidak memberikan jaminan Hak atau prioritas apapun kepada pemegang izin.
4. Sebelum mengadakan peninjauan pemegang Surat Keterangan Izin Penelitian harus terlebih dahulu memberitahukan kepada Camat dan Lurah/Kepala Desa setempat.
5. Surat Keterangan Izin Penelitian ini tidak diperbolehkan dipindah tangankan/dialihnamakan kepada pihak lain tanpa persetujuan dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Kepada yang namanya tersebut di atas sebagai penanggung Jawab harus mentaati segala peraturan dan ketentuan Hukum yang berlaku, menjaga tata tertib dan keamanan serta menghindari pertanyaan lisan maupun tulisan yang dapat menyinggung perasaan, menghina Agama, Bangsa, Negara dan juga tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
7. Sesudah berakhirnya Surat Keterangan Izin Penelitian ini, pemegang Surat Keterangan Izin Penelitian wajib menyampaikan laporan tentang hasil Penelitian/ Penyuluhan secara tertulis kepada Bupati Tapanuli Selatan selambat-lambatnya 1(satu) bulan setelah berakhirnya peninjauan dengan tembusan kepada Instansi terkait.
8. Apabila ketentuan-ketentuan tersebut diatas tidak dipenuhi dan pemegang Surat Keterangan Izin Penelitian tidak memberikan data yang sebenarnya, maka Surat Keterangan Izin Penelitian ini dapat dibatalkan dan dicabut serta pemegang Surat Keterangan Izin Penelitian tidak berhak menuntut kerugian apapun dari Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dapat kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya dan kepada Instansi terkait diharapkan bantuannya dalam rangka pelaksanaan Surat Keterangan Izin Penelitian ini.

Dikeluarkan di Sipirok
Pada tanggal 18 Mei 2020

an. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAERAH
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SEKRETARIS,**

Ir. LANMORA LUBIS
PEMBINA TINGKAT I
NIP.19680106 199303 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Tapanuli Selatan (Sebagai Laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan;
3. Kepala Inspektorat Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan;
4. Peninggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

Bila terdapat surat inkuiri dibuktikan nomor dan tanggalnya

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Arrul Arip Siregar
 NPM : 1820050020
 Program Studi : Magister Akuntansi
 Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Tesis : Faktor - faktor yang mempengaruhi Kinerja APIP pada Inspektorat se - Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/12-2019	Konultasi judul tugas akhir data pendukung	
2	18/1-2020	latar belakang masalah & pertanyaan perbaikan, identifikasi & rumusan masalah.	
3	24/1-2020	Tambah kan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. konsep dan kerangka teoritis	
4	15/2-2020	Definisi operasional variabel & pengujian teoretik adalah data & sampel	
5		sistematika penulisan & susunan babnya sebelum & tambahkan Daftar pustaka	
6	25/2-2020	Selesai bimbingan proposal	

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,
 Dr. Maya Sari, S.P., M.Si, CA

Diketahui Oleh :
 Ketua / Sekretaris,



Bila mendapat surat ini agar dibacakan
kepada dan ditanggapi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: ppe@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Asrul Arip Siregar
NPM : 1820050020
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja APIP pada Inspektoras Se - Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/12-2019	Revisi latar belakang, rumusan, kerangka & tujuan	
2	11/1-2020	Identifikasi Masalah, Rumusan	
3	25/1-2020	Teori & terapan, hasil & step	
4	22/2-2020	Definisi Operasional	
5	29/2-2020	Acc, seminar kolaborasi	
6			

Medan, 29 Feb 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Maya Sari, S.P., M. Ms., CA

Diketahui Oleh
Ketua/Sekretaris



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Kamis, tgl. 5 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASRUL ARIF SIREGAR
NPM : 1820050020
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE- KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaiki seni dan penyaji
2. _____
3. _____

Pembimbing II

(Signature)
Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Medan, _____

Pembimbing II

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

(Signature)
Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Kamis, tgl. 5 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASRUL ARIF SIREGAR
NPM : 1820050020
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Proposal Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE- KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Item	Komentar
Judul	-
Bab I	Fenomena masalah untuk kinerja APIP dan variabel independen lainnya di penelitian, identifikasi masalah, hubungan antara variabel di dalam tem
Bab II	Landasan teori tentang variabel di penelitian, kuantitatif konseptual teori & konsepnya terdapat pada penelitian.
Bab III	desain operasional variabel penelitian yang populasi dan sampel yang ulang. alat analisis SEM
Lainnya	-
Kesimpulan	Perbaikan minor
	Perbaikan mayor
	Seminar Ulang

Medan, 5 Maret 2020

TIM SEMINAR

Ketua Program Studi,

Sekretaris Program Studi,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Pembanding

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88611111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

Dia menjangkit surat ini agar ditubuhkan
 nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKUIUM

Pada hari ini, Kamis, tgl. 5 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASRUL ARIF SIREGAR
 NPM : 1820050020
 Prog Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Proposal Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE- KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Latar belakang masalah penelitian logi, fenomena, fenomena kinerja APIP harus di perjelas, teori dan hasil penelitian terdahulu di perjelas di tambahkan.
2. Identifikasi masalah di perjelas
 Bab II, teori / landasan teori untuk masing + variabel di jelaskan logi, definisi, manfaat penting, & indikatornya, lakukan terjemahan untuk logi.
3. Bab III, definisi operasional variabel penelitian logi dan bentuk ringkas sampai diperjelas, untuk alat analisis selanjutnya SEM.

Pembimbing,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh:
 Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., CIA, Ak., CA.CPA

Medan, _____

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA



Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Kamis, tgl. 5 Maret 2020 telah dilaksanakan Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASRUL ARIF SIREGAR
 NPM : 1620050020
 Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
 Judul Proposal Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE- KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. - latar belakang masalah sepertijam kebal
2. - Perbaiki proposal secara masnik perbaikan
- 3.

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh :
 Ketua

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Medan,

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

PERMOHONAN SEMINAR HASIL

Medan, September 2020

Kepada Yth. :
Direktur Program Pascasarjana
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
 Medan

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum wr wb

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Asrul Arip Siregar
NPM	: 1820050020
Semester	: IV (empat)
Prodi/Konsentrasi	: Magister Akuntansi/ Pemeriksaan Akuntansi
Alamat	: Jln. Sutan Soripada Mulia Gg. Ikhlas No. 7 Kel. Sadabuan Kota Padangsidimpuan
No. HP	: 081260365210

Dengan ini mengajukan permohonan untuk dapat di daftarkan sebagai peserta *Seminar Hasil* dengan judul Proposal Tesis sebagai berikut :

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN”

bersama permohonan ini, saya lampirkan :

1. Tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing sebanyak 5 eks ;
2. Copy resume Tesis sebanyak 5 eks (untuk audiens) ;
3. Copy lembar persetujuan pembimbing tesis, satu lembar ;
4. Berita Acara Seminar Kolokium ;
5. Copy KHS I s.d III ;
6. Kartu Rencana Studi (KRS) Semester Terakhir (Semester IV) ;
7. Bukti Setoran Biaya Seminar ;

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Disetujui oleh,
 PROGRAM STUDI MAKSI



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

Pemohon,



Asrul Arip Siregar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UNDANGAN SEMINAR HASIL

Nomor : 770 /IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2020

Program Studi : Magister Akuntansi
Tempat : Ruang Sidang PPs Magister Akuntansi UMSU
Jl. Denai No. 217 Telp. (061) 88811104

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Oktober 2020
Waktu : 09.00 Wib s.d. selesai

No.	NAMA/NPM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI / PEMBAHAS	JUDUL TESIS	KONSENTRASI
1	ASRUL ARIF SIREGAR 1820060020	1 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., CIA., Ak., CA.CPA. 2 Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.SI., CA.	1 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.SI., Ak. CA. 2 Dr. IRFAN, S.E., M.M. 3 DAHRANI, S.E., M.SI.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE- KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN	Pemeriksaan Akuntansi
2	MAHYUDIN 1820060009	1 Dr. IRFAN, S.E., M.M. 2 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., CIA., Ak., CA.CPA.	1 Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.SI., CA 2 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.SI., Ak. CA. 3 DAHRANI, S.E., M.SI.	PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KESADARAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DAN KUALITAS PELAYANAN PENGELOLAAN ZAKAT SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA	Akuntansi & Keuangan Syariah

Medan, 12 Shafar 1442 H
30 September 2020 M

Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., CIA., Ak., CA.CPA.



Direktori (Teb)
Direktur,

Dr. SYAFUL BAHRI, M.AP.

Catatan :

1. Dosen Pembimbing/penguji haruslah memiliki izin mengajar dengan asst.
2. Penyaji Seminar wajib menghadirkan peserta/audience minimal 10 orang.
3. Penyaji harus 15 menit sebelum seminar dimulai.
4. Pakelan penyaji seminar :
 - Pria : Kemeja putih berkerah panjang, celana hitam / abu
 - Wanita : Baju Putih, rok hitam / jilbab



Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab sari ini agar diakhiri
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Denal No. 217 Medan 20226 Telp. 061-88811104 Fax. 061-88811111

Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Asrul Arip Siregar
NPM : 1820050020
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksa Keuangan
Judul Tesis : Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja APIP pada Inspektorat Se-Kabupaten
Tapanuli Bagian Selatan.
Tgl. Seminar Proposal : 05 Maret 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	13 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pertajam pembahasan, hasil penelitian dikaitkan dengan teori, menjawab permasalahan yang ada pada bab 1. Pada pembahasan dijelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Y, dikaitkan dengan hasil pengisian kuesioner. Meneksplor hasil jawaban kuesioner dan dikaitkan dengan teori serta permasalahan yang muncul. 	
2	01 September	<ul style="list-style-type: none"> Pada pembahasan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Daftar pustaka gunakan Mendeley, gunakan sitasi dosen terkait dengan variabel pada judul penelitian. Untuk sitasi artikel saya boleh dibuka google scholar, klik google cendekia, ketik Maya Sari, maka muncul artikel2 saya, dan cari artikel yg terkait dengan variabel penelitian. 	
3	14 Sept 2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan dipertajam, fokus penjelasan pada hasil yang tidak berpengaruh. Jelaskan pada pembahasan variabel mana yang paling dominan berpengaruh dan jelaskan alasannya mengapa, sesuaikan dengan jawaban responden. 	
4	23 Sept 2020	ACC Seminar Hasil	

Medan, 2020

Pembimbing I,

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si, QIA, Ak., CA, CPA

Pembimbing II,

Dr. Maya Sari, S.E., Ak, M.Si, CA

Diketahui Oleh :
Ketua / Sekretaris

Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si, QIA, Ak., CA, CPA.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 12 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : ASRUL ARIP SIREGAR
NPM : 1820050020
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi /Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA APIP PADA INSPEKTORAT SE-KABUPATEN TAPANULI BAGIAN SELATAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : _____
Pembimbing II : _____
Penguji I : _____
Penguji II : _____
Penguji III : BAB IV

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/pembahas.

Medan, 12 November 2020

1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA, CPA.

Pembimbing I

2. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Pembimbing II

3. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji I

4. Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Penguji II

5. DAHRANI, S.E., M.Si.

Penguji III

